

SKRIPSI

**EFEKTIFITAS PENDAYAGUNAAN KARTU TANI DALAM
PENYALURAN PUPUK PETANI TERHADAP PENINGKATAN
KESEJAHTERAAN DI KABUPATEN PINRANG
(PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH)**



OLEH

**SRI WAHYUNINGSIH
NIM: 18.2300.024**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**EFEKTIFITAS PENDAYAGUNAAN KARTU TANI DALAM
PENYALURAN PUPUK PETANI TERHADAP PENINGKATAN
KESEJAHTERAAN DI KABUPATEN PINRANG
(PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH)**



OLEH

SRI WAHYUNINGSIH

NIM: 18.2300.024

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Efektifitas Pendayagunaan Kartu Tani Dalam Penyaluran Pupuk Petani Terhadap Peningkatan Kesejahteraan di Kabupaten Pinrang (Perspektif Ekonomi Syariah)

Nama Mahasiswa : Sri Wahyuningsih

Nomor Induk Mahasiswa : 18.2300.024

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.2301/In.39.8/PP.00.9/7/2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Zainal Said, M.H.

NIP : 19761118 200501 1 002

Pembimbing Pendamping : Rusnaena, M.Ag.

NIP : 19680205 200312 2 001



Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muhammadulifah Muhammadun, M. Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Efektifitas Pendayagunaan Kartu Tani Dalam Penyaluran Pupuk Petani Terhadap Peningkatan Kesejahteraan di Kabupaten Pinrang (Perspektif Ekonomi Syariah)

Nama Mahasiswa : Sri Wahyuningsih

Nomor Induk Mahasiswa : 18.2300.024

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.2301/In.39.8/PP.00.9/7/2021

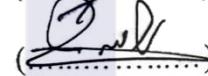
Tanggal Kelulusan : 13 Februari 2023

Disetujui Oleh:

Dr Zainal Said, M.H. (Ketua)



Rusnaena, M.Ag. (Seretaris)



Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd. (Anggota)



Abdul Hamid, S.E., M.M. (Anggota)



Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M. Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan begitu banyak nikmat sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana.

Shalawat beserta salam yang tak henti-hentinya kita ucapkan kepada junjungan nabi besar kita Nabi Muhammad Saw. Nabi sebagai uswatun hasanah dan suri tauladan kepada umatnya yang kelak memberikan syafaat kepada kita semua.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada orang tua saya Ibunda Hadriati Caco dan Ayahanda Anwar Halim tercinta dalam pembinaan dan berkah do'a tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akhir.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Zainal Said, M.H. dan Ibu Rusnaena, M.Ag. Selaku pembimbing utama dan pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. Sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. Sebagai Dekan FEBI atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Dr. Damirah, S.E, M.M. Sebagai dosen pembimbing akademik yang telah memberikan saran dan motivasinya selama penulis menjalani kuliah.

4. Bapak I Nyoman Budiono, M.M. Sebagai Ketua Program Studi Perbankan Syariah yang telah menasehati dan membimbing penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Bapak dan ibu dosen program studi Perbankan Syariah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Bapak penguji skripsi Drs. Moh Yasin Soumena, M.Pd. dan Bapak Abdul Hamid, S.E, M.M. yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
7. Para staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang banyak membantu dalam mengurus segala keperluan administratif selama penulis kuliah di IAIN Parepare.
8. Bapak dan ibu dosen yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengajar dan membagi ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan di IAIN Parepare.
9. Bapak Kepala Desa Padakkalawa serta seluruh Staf Desa Padakkalawa, yang telah bersedia meluangkan waktunya menjadi informan dalam penulisan skripsi ini.
10. Bapak Sumardi selaku Pemilik UD. Sahabat Tani dan Seluruh masyarakat petani yang telah bersedia meluangkan waktunya menjadi informan dalam penulisan skripsi ini.
11. Seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan serta doanya kepada penulis, khususnya Saudari saya Sri Ayulestari Anwar, Ibu, Bapak, Mama, Nenek yang selalu membantu dan memberikan motivasi.

12. Teman-teman seperjuangan pada jurusan Perbankan Syariah 2018, SQUAD18, teman Posko Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Dusun Karangan, Desa Latimojong, Kecamatan Buntu Batu.
13. Devi, Liah, Nining, Lina, Akbar, Ali, Wawang, Ayyub, Agus dan seluruh anggota grup WA Aanggotana lamanna yang selalu memberikan dukungan dalam penyelesaian studi ini.
14. Sheila On7 terutama Pak Duta, yang mana lagu-lagunya terus teriring sepanjang penyusunan sripsi ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah Swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahalanya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini. Kritik dan saran demi perbaikan penelitian ini sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk perbaikan kedepannya sehingga menjadi penelitian yang lebih baik, pada akhirnya peneliti berharap semoga hasil penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 30 Januari 2022

3 Rajab 1443 H

Penulis

Sri Wahyuningsih

NIM: 18.2300.024



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Wahyuningsih
NIM : 18.2300.024
Tempat/Tgl Lahir : 12 Desember 1998
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Efektifitas Pendayagunaan Kartu Tani Dalam Penyaluran Pupuk Petani Terhadap Peningkatan Kesejahteraan di Kabupaten Pinrang (Perspektif Ekonomi Syariah)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 30 Januari 2022
3 Rajab 1443 H

Penulis

Sri Wahyuningsih
NIM: 18.2300.024

ABSTRAK

Sri Wahyuningsih. *Efektifitas Pendayagunaan Kartu Tani Dalam Penyaluran Pupuk Petani Terhadap Peningkatan Kesejahteraan di Kabupaten Pinrang (Perspektif Ekonomi Syariah).* (Dibimbing oleh Zainal Said dan Rusnaena).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penyaluran Kartu Tani, mengetahui efektifitas pendayagunaan program kartu tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Padakkalawa dan untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam pendayagunaan kartu tani terhadap peningkatan kesejahteraan yang di analisis dalam perspektif ekonomi syariah

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif atau penelitian lapangan, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah mengukur, mengelompokkan, memberi tanda atau kode, dan mengkategorikan.

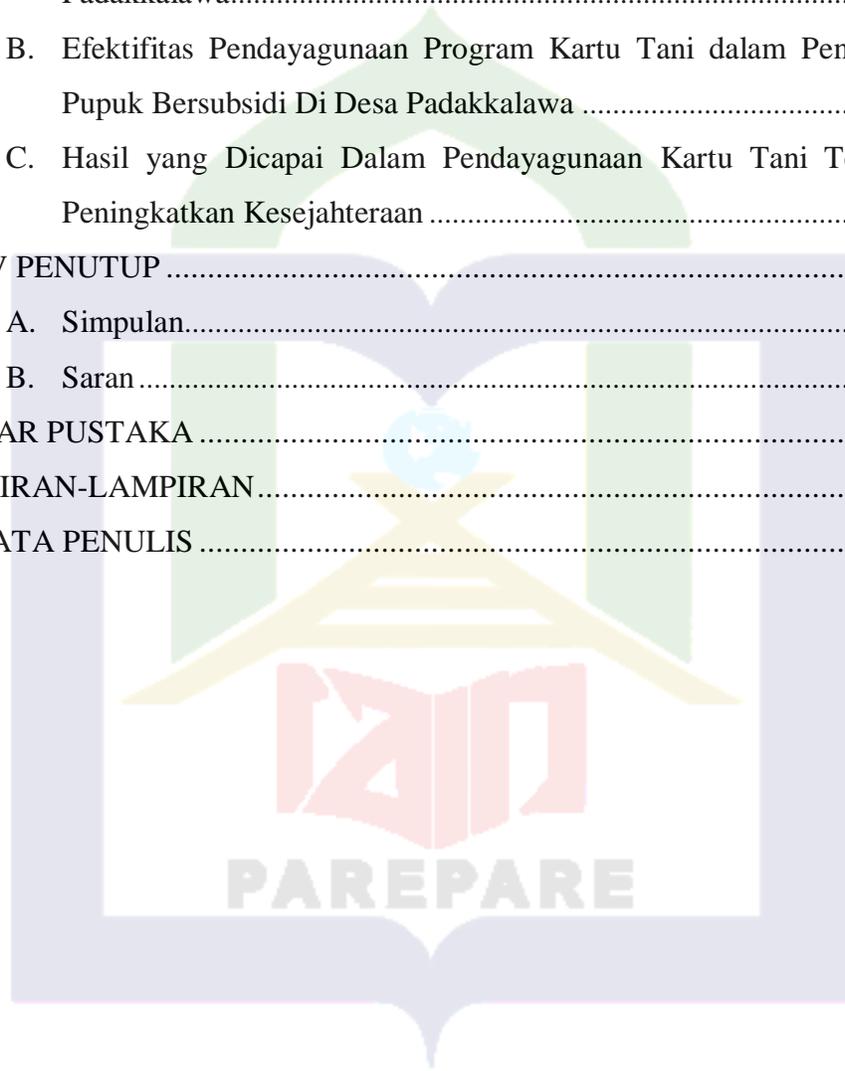
Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Proses Penyaluran Pupuk Petani Melalui Kartu Tani di Desa Padakkalawa dimulai dengan petani mengisi saldo ke rekening Kartu Tani, kemudian petani datang langsung ke Kios Pengecer Resmi (KPR) dengan membawa Kartu Tani untuk di gesek di mesin EDC. Sebelum melakukan pembayaran KPR terlebih dahulu mengecek jumlah kuota, setelah melakukan pembayaran KPR menyerahkan pupuk ke petani. Berdasarkan proses penyaluran pupuk bersubsidi tersebut, penebusan pupuk menggunakan Kartu Tani di Desa Padakkalawa sejalan dengan prinsip keadilan dan kejujuran dalam ekonomi syariah. 2) Penyaluran pupuk bersubsidi melalui Kartu Tani di Desa Padakkalawa belum sepenuhnya sesuai dengan proses program efektifitas pendayagunaan sebab keseluruhan sasaran dan tujuan belum tercapai. 3) Dilihat dari nilai-nilai dasar Ekonomi Islam belum sepenuhnya dikatakan adil, karena ketepatan sasaran penggunaan Kartu Tani belum sepenuhnya terpenuhi. Tapi program ini dapat dikatakan tanggung jawab dan jaminan sosial.

Kata Kunci: Kartu Tani, Peningkatan Kesejahteraan, Ekonomi Syariah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Tinjauan Penelitian Relevan	6
B. Tinjauan Teori.....	9
C. Tinjauan Konseptual.....	25
D. Kerangka Pikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. Fokus Penelitian.....	33
D. Jenis dan Sumber Data	34

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolaan Data	34
F. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Proses Penyaluran Pupuk Petani Melalui Kartu Tani di Desa Padakkalawa.....	37
B. Efektifitas Pendayagunaan Program Kartu Tani dalam Penyaluran Pupuk Bersubsidi Di Desa Padakkalawa	43
C. Hasil yang Dicapai Dalam Pendayagunaan Kartu Tani Terhadap Peningkatkan Kesejahteraan	53
BAB V PENUTUP	59
A. Simpulan.....	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	67
BIODATA PENULIS	82



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Pengisian Alokasi dalam Kartu Tani	39
4.2	Data Pekerjaan Masyarakat Desa Padakkalawa	44
4.3	Data Rekapitulasi Pengguna Kartu Tani di Desa Padakkalawa	45
4.4	Harga Pupuk Bersubsidi	49



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	31
4.1	Alur Penerbitan Kartu Tani	37



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Pedoman Wawancara	68
2.	Surat Penetapan Pembimbing	70
3.	Surat Izin Penelitian	71
4.	Surat Permohonan Penelitian	72
5.	Surat Selesai Meneliti	73
6.	Surat Keterangan Wawancara	74
7.	Dokumentasi Wawancara	79
8.	Biodata Penulis	82



TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ث	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (’).

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	fathah dan ya	ai	a dan i
اُوّ	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: kaifa

حَوْلَ: haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat Dan Huruf	Nama	Huruf Dan Tanda	Nama
اَ / آ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas

ي	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta murbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْقَاضِيَاةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*
نُعَمَّ : *nu‘ima*
عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (عِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘arabi (bukan ‘arabiyy atau ‘araby)
عَلِيٌّ : ‘ali (bukan ‘alyy atau ‘aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)
الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (’), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta‘murūna*
النَّوْءُ : *al-nau’*
سَيِّئٌ : *syai’un*
أَمْرٌ : *umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

fī zilāl al-qur'an

al-sunnah qabl al-tadwin

al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullah*

بِاللَّهِ *billah*

adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

Hum fī rahmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, alam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal

kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-).

Contoh:

wa mā muhammadun illā rasūl
inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi
Bakkata mubārakan
syahru ramadan al-ladhī unzila fih al-qur’an
Nasir al-din al-tusī
abū nasr al-farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: IbnuRusyd, Abūal-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid MuhammadIbnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
Saw.	=	<i>şallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان
صههه	=	صله الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- Et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenisnya.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh suatu bangsa dalam upaya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan yang dilakukan secara terus-menerus dalam jangka waktu yang panjang. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor unggulan yang dimiliki oleh Indonesia sebagai negara agraris, khususnya usaha tani lahan sawah, memiliki nilai multifungsi yang besar dalam peningkatan ketahanan pangan, kesejahteraan petani, dan menjaga kelestarian lingkungan hidup.¹

Salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam peningkatan produksi dan produktivitas komoditas pertanian adalah pupuk. Kebijakan pupuk bersubsidi telah diatur dalam Peraturan Presiden RI No. 15 Tahun 2011 Tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 77 Tahun 2005 Tentang Penetapan Pupuk Bersubsidi Sebagai Barang dalam Pengawasan. Penyaluran alokasi distribusi pupuk bersubsidi harus memenuhi Prinsip 6 Tepat sebagaimana yang telah ditetapkan oleh keputusan menteri melalui Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 15/M-Dag/Per/4/2013 tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian: “Prinsip 6 (enam) Tepat adalah prinsip pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi yang meliputi Tepat Jenis, Jumlah, Harga, Tempat, Waktu, dan Mutu.”

Pelaksanaan kebijakan terkait pupuk bersubsidi yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk memenuhi keenam prinsip tersebut menemui beberapa masalah.

¹ Septiana Indriani Kusumaningrum, “Pemanfaatan Sektor Pertanian Sebagai Penunjang Pertumbuhan Perekonomian Indonesia,” *Transaksi* 11, no. 1 (2019): hal 80–89, <http://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/transaksi/article/view/477>.

Permasalahan yang terjadi terkait penyaluran pupuk bersubsidi meliputi kelangkaan pupuk, harga yang fluktuatif, serta penggunaan pupuk oleh petani yang sering kali melebihi dosis anjuran. Kelangkaan pupuk bersubsidi terjadi karena kebutuhan akan pupuk yang tinggi sedangkan ketersediaan di tingkat pengecer atau penjual serta distributor rendah. Seringkali ketika dibutuhkan persediaan tidak ada dan mengakibatkan harga pupuk yang semakin meningkat. Hal tersebut karena ketidakmerataan akan distribusi pupuk bersubsidi baik di tingkat distributor wilayah maupun di tingkat petani. Sementara permasalahan yang terjadi menurut KEMENTAN terkait pengawasan, pengadaan, dan penyaluran pupuk antara lain: belum tepat sasaran, perembesan (pupuk bersubsidi dijual dengan harga non subsidi), kelangkaan, dan kenaikan harga di tingkat petani.²

Upaya pemerintah dalam penanganan terkait masalah-masalah yang terjadi dalam pengawasan, pengadaan, dan penyaluran pupuk bersubsidi yaitu melalui program penyaluran pupuk bersubsidi melalui Kartu Tani tersebut. Kartu Tani bertujuan untuk mengefisienkan pendistribusian pupuk bersubsidi bagi petani agar tepat sasaran, terutama untuk mensejahterakan para petani kecil. Kartu Tani menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 47/Permentan/SR.310/12/2017 Tentang Alokasi dan HET Pupuk Bersubsidi adalah kartu yang dikeluarkan oleh perbankan kepada petani untuk digunakan dalam transaksi penebusan pupuk bersubsidi melalui mesin *Electronic Data Capture* (EDC) di kios pengecer resmi. Program penyaluran pupuk bersubsidi melalui kartu tani bertujuan untuk menjamin transparansi dan akuntabilitas dalam penyaluran pupuk bersubsidi kepada petani atau kelompok tani, terwujudnya

² Betaria Sihite, "Implementasi Program Kartu Tani Dalam Penyaluran Pupuk Bersubsidi Di Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi," 2021. h. 5-6

distribusi pupuk bersubsidi dan meningkatkan pemberian layanan perbankan bagi petani untuk memperoleh akses pembiayaan dari perbankan.³

Kementerian Pertanian bekerjasama dengan Bank Mandiri, BRI dan BNI merancang program untuk sektor pertanian, yaitu program kartu tani ini. Kelebihan Kartu tani dibandingkan dengan sistem distribusi pupuk bersubsidi sebelumnya adalah Kartu tani terintegrasi dengan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Pangan Indonesia (SIMPI). Kartu tani ini didalamnya mencantumkan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) yang berisi data masing-masing anggota kelompok tani, luasan lahan pertanian yang digarap maksimal 2 Ha, jenis tanaman, dan alokasi pupuk bersubsidi.

Berdasarkan data pada publikasi Tahun 2019, produksi padi Kabupaten Pinrang adalah sebesar 336,54 ribu ton yang merupakan produksi tertinggi ketiga setelah Kabupaten Bone dan Wajo. Dari 12 kecamatan yang ada di Kabupaten Pinrang, Kecamatan Mattirobulu menjadi salah satu kecamatan yang memberikan respon aktif dalam program Kartu Tani. Kecamatan Mattiro Bulu memiliki areal sawah seluas 91.159 Ha.⁴ Kondisi Geografis tersebut menjadikan Kecamatan Mattiro bulu aktif melaksanakan distribusi Kartu Tani kepada para petani yang memiliki hak untuk menggunakan pupuk bersubsidi.

³ Kementerian Pertanian, “Petunjuk Teknis Pelaksanaan Penyediaan Dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Ta 2020 (Revisi),” *Psp.Pertanian.Go.Id* 2020 (2020), <https://psp.pertanian.go.id/wp-content/uploads/2020/06/Juknis-Peyediaan-dan-Penyalaran-Pupuk-Bersubsidi-TA-2020-Revisi.pdf>.

⁴ Arifin Jusnawati and Abd Asis Pata, “Kontribusi Produksi Padi Sawah Daerah Sentra Sipilu (Sidrap, Pinrang, Luwu) Terhadap Produksi Padi Sawah Di Sulawesi Selatan,” *Jurnal Agribis Vol 12*, no. 2 (2020).hal. 4.

Meski demikian, dalam penerapannya beberapa petani mengaku belum merasakan manfaat yang didapatkan dari Kartu Tani yang diperolehnya. Hal ini salah satunya disebabkan karena kurangnya pemahaman petani dalam menggunakan Kartu Tani. Para petani memilih jalan lain dengan mengumpulkan kartu tani yang dimilikinya pada Kios Pupuk Lengkap (KPL). Distributor yang berada di KPL tersebut kemudian yang akan mewakili para petani untuk melukan transaksi penebusan pupuk bersubsidi. Masalah lain terdapat pada pelaksanaan kartu tani yang dilakukan di Desa Padakkalawa Kecamatan Mattiro Bulu yakni tidak berfungsinya kartu tani dikarenakan keengganan masyarakat untuk menabung di bank BRI sehingga saldo yang ada di tabungan masih nol. Program kartu tani yang dilaksanakan di Kecamatan Banjarnegara diharapkan tepat sasaran dalam mewujudkan pendistribusian pupuk bersubsidi dan pemanfaatan layanan perbankan bagi para petani. Namun demikian semakin majunya program pemerintah seperti ini mengharuskan para petani harus beradaptasi dengan cepat. Sehingga penggunaan Kartu Tani yang diharapkan mampu memberikan akses pembiayaan dari perbankan bagi para petani kecil belum sepenuhnya terlaksana.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan yang telah dijelaskan pada latar belakang diatas, maka terdapat tiga rumusan masalah. Setiap rumusan masalah akan dianalisis berdasarkan perspektif ekonomi syariah. Tiga rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penyaluran Kartu Tani di Desa Padakkalawa?
2. Bagaimana efektifitas pendayagunaan program kartu tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Padakkalawa?
3. Bagaimana hasil yang dicapai dalam pendayagunaan kartu tani terhadap peningkatkan kesejahteraan di Desa Padakkalawa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penyusunan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui proses penyaluran Kartu Tani.
2. Mengetahui efektifitas pendayagunaan program kartu tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Padakkalawa.
3. Mengetahui hasil yang dicapai dalam pendayagunaan kartu tani terhadap peningkatan kesejahteraan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai regulasi baru seperti penggunaan Kartu Tani dan sebagai referensi dan bahan pertimbangan masyarakat ataupun mahasiswa terkhusus bagi para petani di Kecamatan Mattiro Bulu dalam implementasi program Kartu Tani.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Sebagai bahan pertimbangan sebelum mengangkat judul, dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu, adapun objek dan subjek yang bersinggungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

Pertama penelitian yang membahas tentang “Pengaruh Implementasi Kartu Tani terhadap Efektivitas Penyaluran Pupuk Bersubsidi di Kabupaten Kendal, Jawa Tengah”.⁵ penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas implementasi Kartu Tani dan dampaknya terhadap penyaluran pupuk bersubsidi. Data primer dikumpulkan dari para petani, agen pupuk dan juga stakeholders Program Kartu Tani di Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik stratified random sampling sebanyak 100 sampel dari seluruh perwakilan di setiap kecamatan. Data penelitian dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan metode *Partial Least Square* (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kartu Tani masih rendah yaitu sebesar 23,5 persen. Penelitian juga menyatakan bahwa implementasi Kartu Tani berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pupuk bersubsidi. Adapun faktor yang signifikan mempengaruhi implementasi Kartu Tani adalah faktor pemahaman dan kepatuhan terhadap peraturan, faktor sosial budaya dan faktor kondisi ekonomi petani.

⁵ Muhammad Lutfil Chakim, “Pengaruh Implementasi Kartu Tani Terhadap Efektivitas Penyaluran Pupuk Bersubsidi Di Kabupaten Kendal, Jawa Tengah,” *Jurnal Pangan* 28, no. 3 (2019): 171–82.

Hasil penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan pada penelitian ini terletak pada objek penelitian yakni sama-sama membahas tentang program kartu tani, adapun perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada jenis penelitian yakni penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan *partial least square* (PLS), sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif dan lebih berfokus terhadap kesejahteraan petani.

Selanjutnya penelitian yang berjudul “Efektifitas Program Kartu Tani Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam di Desa Kadur Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan analisis data berupa *checking* (pengecekan) dan *organizing* (pengelompokan). Prosedur pengumpulan data melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Objek penelitian ini adalah seluruh masyarakat desa Kadur yang memiliki kartu tani dengan menggunakan pendekatan fenomenologis.

Penelitian ini menghasilkan sebuah kesimpulan pertama, Kartu Tani merupakan layanan perbankan yang terintegrasi dan berfungsi sebagai simpanan, transaksi, penyaluran pinjaman, hingga kartu subsidi (e-wallet). Kartu tani ini berupa kartu debit yang digunakan secara khusus untuk membaca alokasi pupuk bersubsidi dan meningkatkan Kesejahteraan petani yang dapat diketahui dari kemampuan petani dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya dan keluarga. seperti sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Kedua, Dalam perspektif Ekonomi Islam program kartu tani merupakan program yang memberikan manfaat dengan mudah dan cepat,

sehingga Pemerintah dianggap sebagai fasilitator yang dibatasi perannya dalam kegiatan ekonomi. Pemerintah hanya berpartisipasi memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat.

Pemaparan tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dimana persamaannya adalah sama-sama menganalisis kesejahteraan petani menggunakan analisis ekonomi islam dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada teknik analisis data yang mana penelitian tersebut menggunakan teknik analisis data berupa *checking* (pengecekan) dan *organizing* (pengelompokan), sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa data primer dan data sekunder.

Selanjutnya adalah dengan judul “Implementasi Program Penyaluran Pupuk Bersubsidi Melalui Kartu Tani Di Desa Durung Bedug Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo”.⁶ Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Durung Bedug Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo sudah cukup baik namun belum bisa ditebus dengan menggunakan Kartu Tani karena beberapa kendala yang dihadapi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi program penyaluran pupuk bersubsidi melalui Kartu Tani di Desa Durung Bedug Candi Sidoarjo. Fokus dari penelitian ini meliputi faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan berdasarkan ukuran dan tujuan kebijakan, sumber daya, karakteristik agen pelaksana,

⁶ Faizin Faizin, “Efektifitas Program Kartu Tani Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Kadur Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan” (Institut Agama Islam Negeri Madura, 2019).

komunikasi, disposisi, dan lingkungan ekonomi, sosial, politik. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini terdiri dari Penanggung Jawab Kartu Tani dari Dinas Pangan dan Pertanian Sidoarjo, Koorluh Kecamatan Candi, PPL Desa Durung Bedug, Pemilik kios resmi pupuk bersubsidi, Ketua Kelompok Tani, dan para penerima Kartu Tani di Desa Durung Bedug.⁷

Selanjutnya dari pemaparan tersebut, dapat diketahui persamaan dan perbedaannya, yang mana persamaannya terletak pada metode penelitian yang sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, adapun persamaan lainnya adalah sama-sama membahas mengenai penyaluran pupuk bersubsidi menggunakan kartu tani. sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya, penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan berdasarkan ukuran dan tujuan kebijakan, sumber daya, karakteristik agen pelaksana, komunikasi, disposisi, dan lingkungan ekonomi, sosial, politik. sedangkan penelitian ini berfokus pada efektifitas penyaluran kartu tani terhadap kesejahteraan masyarakat petani di kecamatan Mattiro Bulu.

B. Tinjauan Teori

1. Efektifitas Pendayagunaan Program

Definisi efektifitas menurut Miller (dalam Tangkilisan, 2005: 138) adalah: *“Effectiveness be define as the degree to which a social system achieves its goals. Effectiveness must be distinguished from efficiency. Efficiency is mainly concerned with goal attainments.* Efektivitas dimaksud sebagai tingkat seberapa jauh suatu sistem sosial mencapai tujuannya. Efektivitas ini harus dibedakan dengan efisiensi. Efisiensi

⁷ Sihite, “Implementasi Program Kartu Tani Dalam Penyaluran Pupuk Bersubsidi Di Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi.”2013.hal 5

terutama mengandung pengertian perbandingan antara biaya dan hasil, sedangkan efektivitas secara langsung dihubungkan dengan pencapaian suatu tujuan.

Pendayagunaan memiliki arti pengusaha agar mampu mendatangkan hasil dan manfaat atau pengusaha agar mampu menjalankan tugas dengan efisien. Dalam pengertian yang lain pendayagunaan atau *utility* diartikan dengan “*usefull, especially through being able to perform several functions* yang artinya berguna, terutama melalui kemampuan untuk melakukan beberapa fungsi. Kemudian menurut Nurhattat Fuad, pendayagunaan sering juga diartikan sebagai pengusaha agar mampu mendatangkan hasil dan manfaat.⁸ Dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa pendayagunaan yaitu memaksimalkan kegunaan atau peningkatan kegunaan. Pendayagunaan memiliki arti yang sama dengan pendistribusian dan penyaluran.

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat di sintetiskan bahwa efektifitas pendayagunaan adalah suatu usaha untuk mendatangkan hasil atau manfaat yang lebih besar dan lebih baik dengan memanfaatkan segala sumber daya dan potensi yang dimiliki. Pendayagunaan ditujukan untuk memanfaatkan segala potensi yang melekat pada sumber daya yang dimiliki secara optimal.

a. Ukuran Efektifitas Pendayagunaan Program

Menurut Campbell J.P Efektivitas program merupakan tingkat perwujudan sasaran yang menunjukkan sejauh mana sasaran program yang telah ditetapkan. Senada dengan hal tersebut. Efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan dan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, secara komprehensif, efektivitas dapat dikatakan

⁸ Mu'inan Rafi', *Potensi Zakat (dari Konsumtif-Karitatif ke Produktif-Berdayaguna)*, (Yogyakarta: Citra Pustaka, 2011), hal. 82.

sebagai tingkat kemampuan lembaga dalam melaksanakan tugas-tugas pokoknya atau dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

a. Keberhasilan sasaran

Keberhasilan sasaran merupakan sejauh mana tujuan dari program kartu tani sudah tepat sasaran berdasarkan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan Sasaran dilihat berdasarkan latar belakang dan sasaran program. Latar belakang program kartu tani berasal dari berbagai permasalahan terkait dengan penyaluran pupuk bersubsidi yang tidak tepat sasaran juga menjadi latar belakang atau dasar penerapan kartu tani untuk masyarakat. Program kartu tani dibuat atas dasar berbagai permasalahan yang menyangkut kesejahteraan petani dalam mendapatkan pupuk bersubsidi. Dengan demikian adanya kartu tani dapat mengontrol pendistribusian pupuk bersubsidi pada masyarakat khususnya para petani dan merangkul etan dalam kegiatan perbankan. Dalam hal pendayagunaan kartu tani, dimana sasarannya adalah petani, baik yang menggarap maupun yang memiliki lahan sepenuhnya.

b. Pencapaian tujuan menyeluruh

Pencapaian tujuan yang menyeluruh merupakan tujuan program yang dilaksanakan dapat terwujud dan menyeluruh ke semua lapisan yang ada di masyarakat. Tujuan dari program kartu tani bagi masyarakat adalah sebagai sarana akses layanan perbankan terintegrasi untuk mewujudkan pendistribusian pupuk bersubsidi yang tepat sasaran.

c. Tersedianya sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana kerja merupakan media yang digunakan dalam melaksanakan program. Pengguna dari kartu tani adalah petani sebagai yang memiliki kartu tani dan kios pupuk resmi sebagai pihak yang menjual pupuk bersubsidi, sehingga

kedua pihak tersebut melakukan kegiatan transaksi jual beli. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh petani dan penjual kios adalah kartu tani, tabungan, mesin EDC (*Electure Data Capture*), dan pupuk. Sarana dan prasarana menjadi faktor pendukung dalam menunjang program kartu tani. Di dalam hal ini pemerintah telah menyediakan sarana dan prasarana yang baik bagi pihak-pihak yang melaksanakan program. Sarana dan prasarana tersebut diantaranya kartu tani itu sendiri, tabungan BRI, alat EDC dan pupuk bersubsidi yang tersedia di kios pengecer, dan pupuk. Untuk admin sebagai pihak yang melakukan pendataan dibutuhkan form RDKK yang terdiri dari nama petani dan luas lahan.

d. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik

Pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik dalam program, bertujuan untuk mencegah terjadinya penyimpangan dan kesalahan dalam pelaksanaan program. Untuk mengetahui pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik peneliti melihat bentuk pengawasan dan pengendalian dilakukan oleh pihak-pihak yang terlibat serta solusi apa yang dilakukan jika terdapat kendala dalam pelaksanaan program. Di dalam kaitannya dengan program kartu tani, terdapat banyak stakeholders yang mengawasi sehingga tidak hanya pihak pemerintah saja namun pelaku yang bersinggungan langsung dengan pupuk bersubsidi.⁹

Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Program Menurut G. Shabbir Cheema dan Dennis A. Rondinelli, faktor yang mempengaruhi efektifitas dan dari suatu program yaitu sebagai berikut:

- 1) Kondisi lingkungan, dapat berasal dari budaya, kondisi ekonomi, kondisi sosial, hukum dan dari kondisi alam (geografis).

⁹ Mutiarin, Dyah, Arif, Zaenudin. 2014. *Manajemen Birokrasi dan Kebijakan Penelusuran Konsep dan Teori*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- 2) Sumber daya merupakan sumber daya yang digunakan dalam mendapatkan kebermanfaatan dari pelaksanaan program.
- 3) Karakteristik dan kemampuan agen pelaksana; yakni sumber daya yang terlibat dalam proses pelaksanaan program menjadi penentu tercapainya tujuan program. Para pelaksana program ini harus memiliki kemampuan dan kompetensi di bidang yang sesuai dengan program.¹⁰

2. Kartu Tani

a. Pengertian Kartu Tani

Kartu tani adalah kartu identitas bagi para petani yang digunakan untuk mendapatkan jatah pupuk bersubsidi. Kartu tani ini dapat juga dijadikan sebagai kartu ATM yang diterbitkan oleh beberapa bank BUMN diantaranya Bank BRI, Bank BNI, dan Bank Mandiri. Kartu tani yang berupa kartu ATM atau kartu debit BRI yang digunakan secara khusus untuk membaca alokasi pupuk bersubsidi dan transaksi pembayaran pupuk bersubsidi di mesin *Electronic Data Capture* (EDC) BRI yang berada di masing-masing pengecer.

Alokasi pupuk bersubsidi ini didasarkan pada Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) yang didapatkan oleh masing-masing petani akan terekam secara online melalui Sistem Informasi Manajemen Pangan Indonesia (SIMPI) BRI. Setiap transaksi penebusan pupuk yang dilakukan secara otomatis akan mengurangi alokasi pupuk bersubsidi dan saldo dalam rekening tabungan petani

Perbedaan sistem distribusi pupuk dengan menggunakan kartu tani dengan sistem sebelumnya adalah distribusi dilakukan secara langsung kepada petani dengan menggunakan data RDKK di SIMPI dengan kuota berdasarkan luasan maksimal 2 ha.

¹⁰ Maldhini, J. L. (2021). *Efektivitas Penggunaan Kartu Tani di Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).

Selain itu dengan adanya kartu tani ini berguna untuk mencegah adanya pupuk transmigrasi. Sistem subsidi pupuk dengan menggunakan kartu tani adalah harga setelah disubsidi secara langsung oleh pemerintah sesuai dengan kemampuan anggaran pemerintah yang dapat dilihat secara online menggunakan aplikasi SIMPI. Sedangkan sistem distribusi pupuk dengan menggunakan kartu tani ini berasal dari produsen ke distributor, distributor ke Kios Pupuk Lengkap (KPL), KPL ke petani. Petani dapat secara langsung membeli pupuk dengan menggunakan kartu tani yang digesek menggunakan alat EDC ke masing-masing pengecer.¹¹

b. Manfaat Kartu Tani

Pada prinsipnya kartu tani berfungsi sebagai kartu debit untuk penerimaan tabungan, pinjaman, Subsidi maupun bantuan yang memuat identitas petani pemilik kartu. Kartu tani merupakan suatu basis data yang berisi data dan informasi terkait dengan identitas petani (nama, Nomor Induk Kependudukan (NIK) dan alamat), luas lahan, komoditas, alokasi pupuk bersubsidi, kebutuhan sarana produksi pertanian (saprotan), dan hasil panen. Sistem kartu tani ini dirancang untuk dapat mengakses fasilitas yang disediakan oleh bank penerbit (dalam hal ini Bank BRI), Kementerian Pertanian, Bulog, PT. Pupuk Indonesia, dan pemerintah daerah. Pemerintah daerah dalam hal ini berperan di proses entri data, verifikasi, monitoring, dan sosialisasi oleh penyuluh. Lebih lanjut, Kementerian Pertanian berfungsi menetapkan alokasi pupuk tepat waktu, sedangkan penyedia pupuk (PT. Pupuk Indonesia) melakukan manajemen stok sarana produksi pertanian dan memantau ketersediaan sarpras. Sementara itu,

¹¹ Nurjanah, r. S. (2019). *Efektivitas Penggunaan Kartu Tani Untuk Pembelian Pupuk Bersubsidi dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Petani di Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas*(Doctoral dissertation, Universitas Jenderal Soedirman).

pihak bank bertugas melakukan penerbitan kartu tani, membangun Sistem Informasi Pertanian Indonesia (SIMPI), dan menerima deposit kartu tani dari petani.¹²

- 1) Bagi Pemerintah
 - a) Memiliki database petani yang tersaji lebih akurat dan terintegrasi;
 - b) Mengetahui informasi luas lahan pertanian per komoditas per wilayah;
 - c) Kebijakan berdasarkan informasi perkiraan hasil panen;
 - d) Menyalurkan subsidi dan bantuan sosial lainnya lebih tepat sasaran.
- 2) Bagi Petani
 - e) Kepastian ketersediaan saprotan bersubsidi/non subsidi;
 - f) Kemudahan penjualan hasil panen oleh off taker (tanpa melalui perantara);
 - g) Kemudahan akses pembiayaan (KUR);
 - h) Menumbuhkan kebiasaan menabung (tidak konsumtif);
 - i) Biaya simpanan lebih ringan;
 - j) Mendapatkan program Prona (BPN);
 - k) Kemudahan mendapatkan subsidi (Kemenkeu, Kementan, Kemenkop);
 - l) Kemudahan mendapatkan bansos.
- 3) Bagi Pihak Ketiga
 - m) Informasi perkiraan jadwal panen (per komoditas dan sebaran wilayah);
 - n) Penyediaan anggaran serapan hasil panen;
 - o) Informasi untuk penyediaan gudang dan penanganan pasca panen;
 - p) Informasi kebutuhan pupuk beserta sebaran wilayahnya;
 - q) Distribusi pupuk lebih akurat dan sesuai 6 Tepat (Jumlah, Waktu, Tempat, Mutu, Jenis, Sasaran);

¹² Pasaribu, S. (2020). Persepsi Petani dan Permasalahan Program Kartu Tani Mendukung Distribusi Pupuk Bersubsidi. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 28(2), 131-144.

- r) Mempermudah manajemen stok dan perkiraan produksi pupuk;
- s) Kemudahan transaksi pembayaran hasil panen kepada petani melalui sistem pembayaran yang terintegrasi.

3. Prinsip Ekonomi Islam

Ekonomi syariah sebagai salah satu sistem ekonomi yang eksis di dunia, untuk hal-hal tertentu tidak berbeda dengan sistem ekonomi mainstream, seperti kapitalisme. Mengejar keuntungan sebagaimana dominan dalam sistem ekonomi kapitalisme, juga sangat dianjurkan dalam ekonomi syariah. Namun, dalam banyak hal terkait dengan keuangan, Islam memiliki beberapa prinsip yang membedakannya dengan sistem ekonomi lain.

a. Prinsip Tauhid

Prinsip tauhid adalah dasar dari setiap bentuk aktivitas kehidupan manusia. Quraish Shihab menyatakan bahwa tauhid mengantar manusia dalam kegiatan ekonomi untuk meyakini bahwa kekayaan apapun yang dimiliki seseorang adalah milik Allah. Keyakinan demikian mengantar seseorang muslim untuk menyatakan yaitu terdapat pada QS Al-An'am: 162

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Terjemahannya:

Katakanlah: sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.¹³

Keyakinan atau pandangan hidup seperti ini, akan melahirkan aktivitas yang memiliki akuntabilitas ke-Tuhanan yang menempatkan perangkat syariah sebagai parameter korelasi antara aktivitas dengan prinsip syariah. Tauhid yang baik diharapkan akan membentuk integritas yang akan membantu terbentuknya *good*

¹³ Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan terjemahan*, (Semarang: CV. Toha Putra, 2007)

government. Prinsip aqidah menjadi pondasi paling utama yang menjadi penopang bagi prinsip-prinsip lainnya. Kesadaran tauhid akan membawa pada keyakinan dunia akhirat secara simultan, sehingga seorang pelaku ekonomi tidak mengejar keuntungan materi semata. Kesadaran ketauhidan juga akan mengendalikan seorang atau pengusaha muslim untuk menghindari segala bentuk eksploitasi terhadap sesama manusia. Dari sini dapat dipahami mengapa Islam melarang transaksi yang mengandung unsur riba, pencurian, penipuan terselubung, bahkan melarang menawarkan barang pada konsumen pada saat konsumen tersebut bernegosiasi dengan pihak lain.

b. Prinsip Keadilan

Diantara pesan-pesan Al-Qur`an (sebagai sumber hukum Islam) adalah menegakkan keadilan.¹⁴ Kata adil berasal dari kata Arab/`*adl* yang secara harfiah bermakna sama. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, adil berarti sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak, berpihak kepada yang benar dan sepatunya. Dengan demikian, seseorang disebut berlaku adil apabila tidak berat sebelah dalam menilai sesuatu, tidak berpihak kepada salah satu, kecuali keberpihakannya kepada siapa saja yang benar sehingga tidak akan berlaku sewenang-wenang.

Keadilan dalam kehidupan ekonomi seperti proses distribusi, produksi, konsumsi dan lain sebagainya. Keadilan juga diwujudkan dalam mengalokasikan kegiatan ekonomi tertentu bagi orang yang tidak mampu memasuki pasar melalui zakat, infak, dan hibah.¹⁵

¹⁴ Mawardi, Konsep Al-`Adalah Dalam Perspektif Ekonomi Islam, Hukum Islam. Vol. VII No. 5. Juli 2007, h. 547-551.

¹⁵ MN Harisudin, Ekonomi Syariah Dan Ketidakadilan Kapitalisme Global, ISLAMICA, Vol. 5, No. 2, Maret 2011, h. 240-242.

c. Prinsip Maslahat

Secara sederhana, maslahat bisa diartikan dengan mengambil manfaat dan menolak kemudharatan, atau sesuatu yang mendatangkan kebaikan, keselamatan, faedah atau guna. Hakikat kemaslahatan adalah segala bentuk kebaikan dan manfaat yang berdimensi integral duniawi dan ukhrawi, material dan spiritual, serta individu dan sosial.¹⁶

Sesuatu dianggap maslahat apabila terpenuhi. Apabila kemaslahatan dikatakan sebagai prinsip keuangan (ekonomi) maka semua kegiatannya harus memberikan kemaslahatan (kebaikan) bagi kehidupan manusia; perorangan, kelompok, dan komunitas yang lebih luas, termasuk lingkungan. Dalam konteks pembinaan dan pengembangan ekonomi perspektif syariah, teori maslahat menduduki peranan penting, bahkan menurut para pakar fiqh, masalah (kebaikan dan kemanfaatan yang dia sebut dengan kesejahteraan manusia) dipandang sebagai tujuan akhir dari pensyariaan penetapan norma-norma syariah. Agaknya, dalam rangka memperhatikan kemaslahatan inilah, dalam sejarah pengelolaan sub-subordinasi ekonomi Islam, suatu kasus bisa saja berubah ketentuannya apabila *'illatnya* (maslahat atau mudarat) telah hilang. Begitu juga sesuatu yang pada dasarnya boleh (tidak dilarang), tapi dalam waktu atau kondisi tertentu bisa saja ditetapkan hukumnya terlarang (haram).

d. Prinsip *Ta'awun* (Tolong-menolong)

Ideologi manusia terkait dengan kekayaan yang disimbolkan dengan uang terdiri dari dua kutub ekstrim yaitu materialisme dan spiritualisme. Materialisme sangat mengagungkan uang, tidak memperhitungkan Tuhan, dan menjadikan uang sebagai tujuan hidup sekaligus mempertahankannya. Kutub lain adalah spritualisme (misalnya

¹⁶ Al-Syatibi, *al-Muwafaqat fi Usul al-Ahkam*, Beirut: Dar al-Fikr, t.t., Juz 2

Brahma Hindu, Budha di Cina, dan kerahiban Kristen) menolak limpahan uang, kesenangan dan harta secara mutlak.

Allah sebagai pencipta, pemilik dan pengatur segala harta, menjadikan bumi, laut, sungai, hutan, dan lain-lain merupakan amanah untuk manusia, bukan milik pribadi. Disamping itu Al-Qur'an juga mengakui adanya milik pribadi. Dengan demikian ada sintesis antara kepentingan individu dan masyarakat. Hal ini berbeda sekali dengan sistem ekonomi komunis dan kapitalis. Selain itu, terdapat hal-hal yang telah lazim dalam ekonomi Islam, seperti sedekah, baik yang wajib maupun anjuran.

Shadaqah pada dasarnya merupakan sebuah sistem yang berfungsi untuk menjamin distribusi pendapatan dan kekayaan masyarakat secara lebih baik. Dengan kata lain zakat merupakan salah satu instrumen dalam ajaran Islam untuk mengayomi masyarakat lemah dan sarana untuk berbagi rasa dalam suka maupun duka antar sesama manusia yang bersaudara dalam keterciptaannya, sehingga tidak tega mengambil bunga dari saudaranya, tidak curang, dan lain-lain

e. Prinsip Keseimbangan

Konsep ekonomi syariah menempatkan aspek keseimbangan (*tawazun/equilibrium*) sebagai salah satu pilar pembangunan ekonomi. Prinsip keseimbangan dalam ekonomi syariah mencakup berbagai aspek; keseimbangan antara sektor keuangan dan sektor riil, resiko dan keuntungan, bisnis dan kemanusiaan, serta pemanfaatan dan pelestarian sumber daya alam. Sasaran dalam pembangun ekonomi syariah tidak hanya diarahkan pada pengembangan sektor-sektor korporasi namun juga pengembangan sektor usaha kecil dan mikro yang tidak jarang luput dari upaya-upaya pengembangan sektor ekonomi secara keseluruhan.

Menurut Sjaechul Hadi Poernomo sebagaimana dikutip oleh Abd. Shomad, menuturkan terdapat beberapa prinsip-prinsip ekonomi Islam, yaitu:¹⁷

- a. Prinsip Keadilan, prinsip keadilan mencakup seluruh aspek kehidupan, merupakan prinsip yang penting. Sebagaimana Allah SWT, memerintahkan untuk berbuat adil diantara sesama manusia.
- b. Prinsip *Al-Ihsan*, Prinsip *Al-ihsan* adalah berbuat kebaikan, pemberian manfaat kepada orang lain lebih daripada hak orang lain.
- c. Prinsip *Al-Mas'uliyah*, prinsip *Al-Mas'uliyah* adalah prinsip pertanggungjawaban yang meliputi berbagai aspek, yakni pertanggungjawaban antara individu dengan individu (*mas'uliyah al-afrad*), pertanggungjawaban dalam masyarakat (*mas'uliyah al-mujtama*).
- d. Prinsip *Al-Kifayah*, prinsip *Al-Kifayah* adalah kecukupan. Tujuan pokok prinsip ini adalah membasmi kefakiran dan mencukupi kebutuhan primer seluruh anggota dalam masyarakat.
- e. Prinsip *Wasathiyah/T'idal*, prinsip *Wasathiyah* adalah prinsip yang mengungkapkan bahwa syariat Islam mengakui hak pribadi dengan batas-batas tertentu. Syariat menentukan keseimbangan antara kepentingan pribadi dengan kepentingan masyarakat.
- f. Prinsip Kejujuran dan Kebenaran, prinsip ini merupakan sendi akhlak karimah. Prinsip ini tercermin dalam:

¹⁷ Mardani, Hukum Sistem Ekonomi Islam, (Jakarta : PT. RajaGafindo Persada. 2015), hlm.18-19.

- 1) Prinsip transaksi yang dilarang, akad transaksi harus tegas, jelas, dan pasti. Baik benda yang menjadi objek akad maupun harga barang yang diakadkan.
 - 2) Prinsip transaksi yang merugikan dilarang. Setiap transaksi yang merugikan diri sendiri maupun pihak kedua dan pihak ketiga dilarang.
 - 3) Prinsip mengutamakan kepentingan sosial. Prinsip ini menekankan pentingnya kepentingan bersama yang harus didahulukan tanpa menyebabkan kerugian individu.
 - 4) Prinsip manfaat. Objek transaksi harus memiliki manfaat, transaksi terhadap objek yang tidak bermanfaat dilarang menurut syariat.
 - 5) Prinsip transaksi yang mengandung riba dilarang.
 - 6) Prinsip suka sama suka.
 - 7) Prinsip tidak ada paksaan.
- 8) **Konsep Kesejahteraan**

Kesejahteraan dapat diartikan perasaan hidup yang setingkat lebih tinggi dari kebahagiaan. Orang merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasakan keadilan dalam hidupnya, ia terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan bahaya kemiskinan yang mengancam.¹⁸

Kesejahteraan menurut Al-Ghazali adalah tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan sendiri merupakan terpeliharanya tujuan syara' (Maqasid Al-Shari'ah). Manusia tidak dapat merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin, melainkan setelah tercapainya kesejahteraan yang sebenarnya dari seluruh umat manusia di

¹⁸ Nur Hasanah Apriliya. *Analisis Dampak Penetapan Harga Kakao Oleh Tengkulak Terhadap Kesejahteraan Petani Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi, 2020.h. 14

dunia melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan rohani dan materi. Untuk mencapai tujuan syara agar dapat terealisasinya kemaslahatan, beliau menjabarkan tentang sumber kesejahteraan, yakni: terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Dalam ajaran Islam terdapat dua prinsip utama dalam kegiatan ekonomi yakni, *Pertama*: Islam melarang satu pihak mengeksploitasi pihak lain dengan alasan apapun, *Kedua*: Islam melarang satu pihak membedakan, membatasi, dan memisahkan dengan pihak lainnya.¹⁹

Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam adalah kesejahteraan secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan secara material maupun secara spiritual. Konsep kesejahteraan dalam ekonomi Islam tidak hanya diukur berdasarkan nilai ekonomi saja, tetapi juga mencakup nilai moral, spiritual, dan juga nilai sosial. Sehingga kesejahteraan berdasarkan Islam mempunyai konsep yang lebih mendalam.

Kesejahteraan menurut Islam mencakup dua pengertian yaitu:

a) Kesejahteraan holistic dan seimbang

Kesejahteraan holistic dan seimbang yaitu kecukupan materi yang didukung terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan sosial. Sosok manusia terdiri dari unsur fisik juga jiwa, karenanya kebahagiaan haruslah menyeluruh dan seimbang diantara keduanya. Dengan demikian pula manusia memiliki dimensi individu sekaligus sosial. Manusia akan merasa bahagia jika terdapat keseimbangan antara dirinya dengan lingkungan sosialnya.

b) Kesejahteraan didunia dan diakhirat

¹⁹ Suardi, D. (2021). *Makna Kesejahteraan dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam*. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(2), 321-334.

Manusia tidak hanya hidup dialam dunia saja, tetapi juga di alam setelah kematian atau kemusnahan dunia (akhirat). Kecukupan materi di dunia ditunjukkan dalam rangka untuk memperoleh kecukupan di akhirat. Jika kondisi ideal ini tidak dapat dicapai maka kesejahteraan di akhirat tentu tidak diutamakan, sebab ia merupakan suatu kehidupan yang abadi dan lebih bernilai dibandingkan kehidupan di dunia.²⁰

Tujuan kehidupan manusia adalah untuk mencapai kesejahteraan, meskipun manusia memaknai kesejahteraan pada konteks yang berbeda-beda. Islam memaknai kesejahteraan dengan istilah *falah* yang berasal dari bahasa Arab dari kata kerja *Al-pahala-yuflihu* yang berarti kesuksesan, kemuliaan dan kemenangan. Dalam kebijakan sosial, kesejahteraan menunjukkan jangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Ini adalah istilah yang digunakan dalam ide Negara di Amerika Serikat, *sejahtera* menunjukkan keuangan yang dibayarkan oleh pemerintah kepada orang yang membutuhkan bantuan finansial. Tetapi tidak dapat bekerja, atau yang keadaan pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan dasar yang tidak berkecukupan.

Islam mengakui kesejahteraan individu dan kesejahteraan sosial masyarakat yang saling melengkapi satu dengan yang lain, bukannya saling bersaing dan bertentangan antara mereka. Bersumber dari pandangan hidup Islam melahirkan nilai-nilai dasar dalam ekonomi yakni:

- a) Keadilan, dengan menjunjung tinggi nilai kebenaran, kejujuran, keberanian dan konsisten pada kebenaran.

²⁰ Hasrah, H. 2021. *Potensi Peningkatan Kesejahteraan Petani Desa Ulusalu Kecamatan Latimojong Melalui Budidaya Kopi*. Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo). hal 21-22

- b) Pertanggungjawaban, untuk memakmurkan bumi dan alam semesta sebagai tugas seorang khalifah. Setiap pelaku ekonomi memiliki tanggung jawab untuk berperilaku ekonomi yang benar, amanah dalam mewujudkan kemaslahatan. Juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum bukan kesejahteraan pribadi atau kelompok tertentu saja.
- c) *Tafakul* (Jaminan Sosial), adanya jaminan sosial dimasyarakatkan akan mendorong terciptanya hubungan yang baik diantara individu dan masyarakat, karena Islam tidak hanya mengajarkan hubungan vertical, namun juga menempatkan hubungan horizontal ini secara seimbang²¹

Perlindungan dan pemberdayaan petani bertujuan untuk mewujudkan kedaulatan dan memandirikan petani dalam rangka meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kehidupan yang baik, melindungi petani dari kegagalan panen dan resiko harga; menyediakan prasarana dan sarana pertanian yang dibutuhkan dalam mengembangkan usaha tani; menumbuh kembangkan kelembagaan pembiayaan pertanian yang melayani kepentingan usaha tani; meningkatkan kemampuan dan kapasitas petani serta kelembagaan petani dalam menjalankan usaha tani yang produktif, maju, serta memberikan kepastian hukum bagi terselenggaranya Usaha tani.²²

Kesejahteraan merupakan bagian dari rahmatan lil alamin yang diajarkan oleh Agama Islam ini. Namun kesejahteraan yang dimaksud dalam Al-Quran bukanlah

²¹ Panggabean, Edi. *Buku Pintar Kopi*. Jakarta: PT. AgroMedia Pustaka, 2011.

²² Rafika Tania, (2019) *Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Kopi*. *Jurnal Agribisnis*, Universitas Lampung, Volume 7 No 2

tanpa syarat untuk mendapatkannya. Kesejahteraan diberikan Allah SWT, jika manusia melaksanakan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarangnya.

Allah SWT berfirman dalam Qs. Al-Baqarah : 168

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا ۚ وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Terjemahnya :

Hai sekalian manusia, makanlah yang halal dan lagi baik dari apa yang terdapat dari bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.²³

Allah SWT juga akan membalas berbagai amal perbuatan baik orang-orang yang bersabar dengan pahala yang lebih baik dari amalnya. Kehidupan yang baik adalah kehidupan yang bahagia, santai, dan bisa bersyukur dengan diberikannya rezeki yang halal, termasuk di dalamnya mencakup seluruh bentuk ketenangan apapun dan bagaimanapun bentuknya.

C. Tinjauan Konseptual

1. Efektifitas

Efektivitas dapat dikatakan sebagai unsur yang penting dalam penerapan program agar tercapainya tujuan maupun sasaran yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi. Dalam bahasa inggris, efektifitas disebut dengan *effective* yang artinya berhasil atau sesuatu hal yang dilakukan atau dibuat berhasil dengan baik.

2. Pendayagunaan

Pendayagunaan berasal dari kata “daya” dan “guna” yang berarti usaha dan manfaat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendayagunaan memiliki

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Semarang: CV. Toha Putra, 2007), h.122

arti pengusahaan agar mampu mendatangkan hasil dan manfaat atau pengusahaan agar mampu menjalankan tugas dengan efisien.

3. Kartu Tani

Kartu Tani Melalui Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Pangan Indonesia, merupakan kartu debit BRI *co branding* yang digunakan secara khusus untuk membaca alokasi pupuk bersubsidi dan transaksi pembayaran pupuk bersubsidi di mesin EDC (*Electronic Data Capture*) BRI yang ditempatkan di pengecer serta dapat berfungsi untuk melakukan seluruh transaksi perbankan pada umumnya.

Penggunaan kartu tani terintegrasi dengan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Pangan Indonesia (SIMPI). Sistem tersebut berisikan data RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok) yang terdiri dari nama petani, luas lahan, jenis tanaman, dan alokasi pupuk yang dibutuhkan petani Tujuan dari program Kartu tani bagi masyarakat adalah penyaluran pupuk bersubsidi yang tepat sasaran dengan berlandaskan pada enam asas yaitu Tepat jenis, Tepat jumlah, Tepat mutu, Tepat lokasi, Tepat waktu, Tepat harga. Petani yang menggunakan kartu tani mendapatkan pupuk bersubsidi sesuai kebutuhan diseluruh agen atau kios yang telah ditentukan, dimana kegiatan pertanian dapat berjalan aman tanpa terganggu oleh tidak tersedianya pupuk bersubsidi. Kartu tani juga berfungsi sebagai tabungan yang dapat digunakan petani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.²⁴

4. Pupuk

Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 2001 tentang “Pupuk Budidaya Tanaman” mencantumkan 3 butir pertimbangan:

²⁴ Mutiara Latifa Ashari and Dyah Hariani. *Analisis Efektivitas Program Kartu Tani Di Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara*. *Journal of Public Policy and Management Review* 8, no. 2 (2019): 574–94.

1. Bahwa pupuk merupakan salah satu sarana produksi yang mempunyai peranan penting dalam peningkatan produksi dan mutu hasil budidaya tanaman;
2. Bahwa untuk memenuhi standar mutu dan menjamin efektivitas pupuk, maka pupuk yang diproduksi harus berasal dari formula hasil rekayasa yang telah diuji mutu dan efektivitasnya;
3. Bahwa sehubungan dengan hal tersebut diatas dan sebagai pelaksanaan dari Pasal 37 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang “Sistem Budidaya Tanaman”, perlu mengatur pupuk budidaya tanaman dengan eraturan pemerintah.

Definis pupuk di PP No. 8 tahun 2001 Bab 1 Pasal 1 yaitu, pupuk adalah bahan kimia atau organisme yang berperan dalam penyediaan unsur hara bagi keperluan tanaman secara langsung atau tidak langsung Sedangkan pupuk anorganik adalah pupuk hasil proses rekayasa secara kimia, fisik dan atau biologis dan merupakan hasil industri atau pabrik pembuat pupuk.²⁵

Pupuk bersubsidi adalah pupuk yang pengadaan dan penyalurannya mendapat subsidi dari pemerintah untuk kebutuhan petani yang dilaksanakan atas dasar program Pemerintah di sektor pertanian.

Pengurangan subsidi harga pupuk yang diterapkan pada awal tahun 2000-an berdampak mengkuatirkan terhadap ketahanan pangan nasional. Program Ketahanan Pangan yang terancam adalah GEMA PALAGUNG, maka untuk mewujudkan ketahanan pangan nasional dikeluarkan beberapa aturan tentang subsidi pupuk terbatas, dan aturan yang terbaru adalah Peraturan Menteri Pertanian No. 06/Permentan/SR.130/2/2011.

²⁵ M. Anang Firmansyah, “Peraturan Tentang Pupuk, Klasifikasi Pupuk Alternatif Dan Peranan Pupuk Organik Dalam Peningkatan Produksi Pertanian,” Kalteng.Litbang.Pertanian.Go.Id, 2011, 2–4.

Permentan tersebut mengatur bahwa pupuk jenis tertentu tetap mendapatkan subsidi harga, namun terbatas pada kalangan tertentu dan dengan harga eceran tertinggi yang telah ditetapkan.²⁶

5. Petani

Pengertian petani diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris menjadi *farmer* yang sebenarnya sangat berbeda sekali dengan petani yang dalam arti *peasant*. *Farmer* adalah gambaran yang diberikan oleh AT. Mosher (1984) yaitu petani yang berperan sebagai: juru tani, pengelola dan anggota masyarakat. Gambaran tersebut mengungkapkan bahwa *farmer* adalah petani pengusaha, yang menjalankan usaha pertanian sebagai suatu perusahaan, sehingga untung rugi senantiasa menjadi pertimbangan di dalam menjalankan usahanya dan memproduksi hasil pertanian dengan orientasi pasar.²⁷

6. Kesejahteraan

Pengertian kesejahteraan menurut kamus bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang mempunyai makna aman, sentosa, makmur, dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya). Kata sejahtera mengandung pengertian dari bahasa Sanskerta “*catera*” yang berarti payung. Dalam konteks kesejahteraan, “*catera*” adalah orang yang sejahtera, yakni orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman dan tentram, baik lahir maupun batin.

²⁶ Firmansyah.

²⁷ S P Warsana, “Strategi Melakukan Penyuluhan Pertanian Untuk Petani ‘Kecil,’” *Jawa Tengah: BPTP Jawa Tengah, Tabloid Sinar Tani* 9 (2008).

Undang-Undang Nomor 13 tahun 1998 menjelaskan juga tentang arti dari kesejahteraan. Kesejahteraan didefinisikan sebagai suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesucilaan, dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan pemenuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan Pancasila.²⁸

Peningkatan adalah suatu bentuk untuk mendapatkan hal yang lebih baik, dimana peningkatan yang dimaksud adalah bidang usaha, yaitu kemajuan yang signifikan dari hasil yang didapatkan beberapa profitabilitas yang ditandai dengan strategi yang dilakukan perusahaan.

7. Ekonomi Syariah

Ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam. Abdul Mun'in al-Jamal dalam karyanya mengatakan bahwa Ekonomi Islam adalah kumpulan dasar-dasar umum tentang ekonomi yang digali dari al-Qur'an dan Sunnah.²⁹

Berdasarkan pengertian tersebut diatas yang dimaksud pada judul skripsi ini adalah pencapaian tujuan maupun sasaran yang telah ditetapkan oleh Pemerintah mengenai program penyaluran pupuk petani melalui kartu debit kartu tani dalam memenuhi kebutuhan material maupun spiritual bagi masyarakat petani di Desa Padakkalawa Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang yang kemudian akan dianalisis dengan Perspektif Ekonomi Syariah.

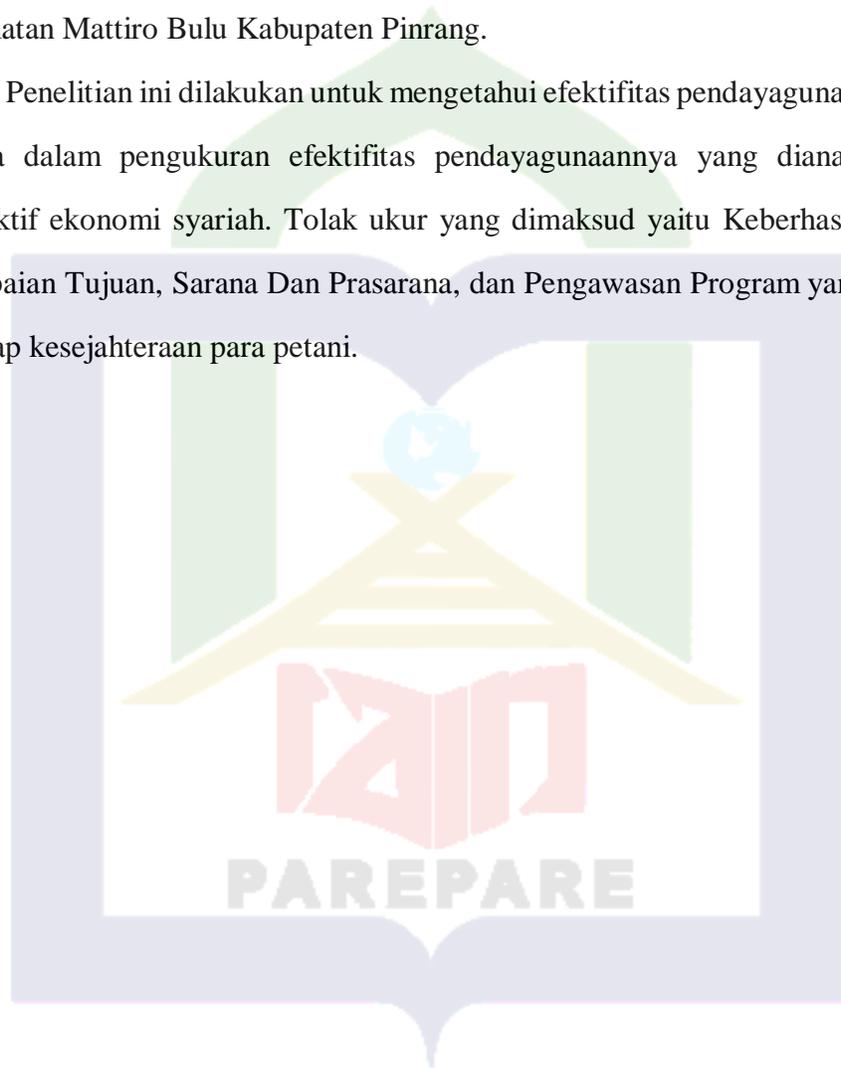
²⁸ Mohammad Suud, "Tiga Orientasi Kesejahteraan Sosial," 2006.

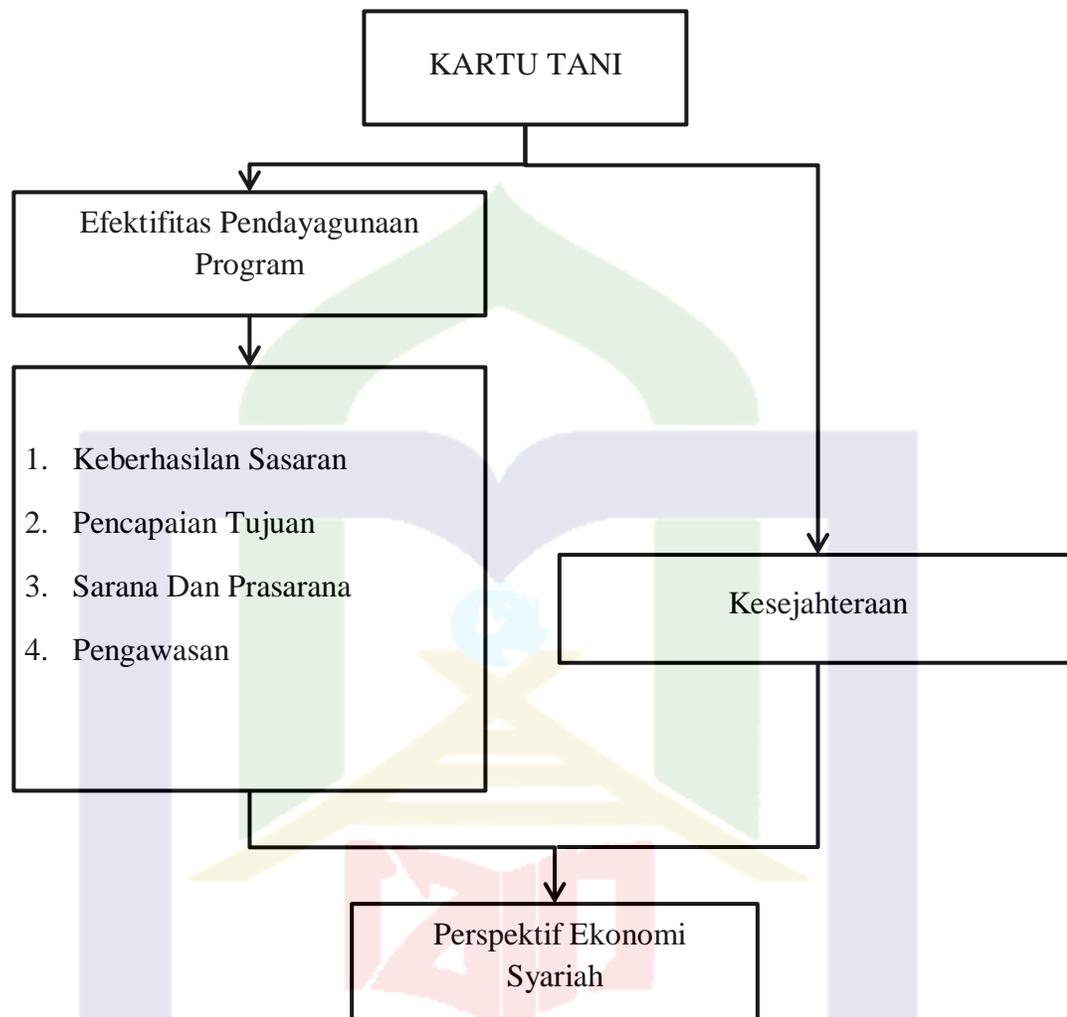
²⁹ P P Islam, "Ekonomi Islam," Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

D. Kerangka Pikir

Kartu Tani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu program kerjasama Kementerian Pertanian yang terintegrasi dengan fungsi perbankan sebagai alat penebusan pupuk subsidi bagi petani khususnya para petani di Desa Padakkalawa Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektifitas pendayagunaan kartu tani, dimana dalam pengukuran efektifitas pendayagunaannya yang dianalisis dengan perspektif ekonomi syariah. Tolak ukur yang dimaksud yaitu Keberhasilan Sasaran, Pencapaian Tujuan, Sarana Dan Prasarana, dan Pengawasan Program yang dihasilkan terhadap kesejahteraan para petani.





Gambar 2.1

Kerangka Pikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dimana penelitian ini dilakukan di Desa Padakkalawa Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang. Penelitian ini membahas hal-hal yang ada tentang pendayagunaan kartu tani melalui penyaluran pupuk petani terhadap peningkatan kesejahteraan dan menganalisis penggunaan Kartu Tani dalam pandangan ekonomi syariah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian secara kualitatif yakni data yang dikumpulkan berasal dari lapangan sehingga penelitian ini bukan berupa angka-angka dan hubungan antar variabel melainkan hasil kajian dari lapangan, adapun tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk menggambarkan dan memperoleh pemahaman sesuai realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dikaji.³⁰

Penelitian kualitatif yang dimaksud oleh peneliti adalah penelitian yang menggambarkan mekanisme dalam membahas, mengkaji dan meneliti bagaimana pendayagunaan kartu tani melalui penyaluran pupuk petani terhadap peningkatan kesejahteraan petani. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengklarifikasi dan mengeksplorasi mengenai suatu fenomena yang terjadi atau kenyataan dengan jalan mendeskripsikan sejumlah pemahaman sesuai dengan realita yang berkaitan dengan

³⁰ Moh Nazir, "Metode Penelitian Cetakan Kelima," Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.

masalah dan unit yang akan diteliti. Dimana yang dimaksud adalah menjelaskan tentang analisis ekonomi syariah terhadap pendayagunaan kartu tani melalui penyaluran pupuk petani terhadap peningkatan kesejahteraan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Padakkalawa Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan. Waktu yang digunakan dalam kurun waktu kurang lebih dua (2) bulan. Satu bulan pengumpulan data dan sisanya digunakan untuk pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada perspektif ekonomi syariah terhadap efektifitas pendayagunaan kartu tani melalui penyaluran pupuk petani terhadap peningkatan kesejahteraan di Desa Padakkalawa, Kecamatan Mattiro Bulu. Untuk mendalami fokus tersebut penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif ini dipilih karena fenomena yang diamati perlu pengamatan terbuka, lebih mudah berhadapan dengan realitas, kedekatan emosional antara peneliti dan informan sehingga didapatkan data yang mendalam. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mengeksplorasi kekhasan pengalaman seseorang ketika mengalami suatu fenomena sehingga fenomena tersebut dapat dibuka dan dipilih sehingga dicapai suatu pemahaman yang ada. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Fenomenologi dipilih karena didalamnya peneliti mengidentifikasi tentang suatu fenomena tertentu, serta mengharuskan peneliti mengkaji subjek dengan terlibat langsung untuk mengembangkan pola relasi yang bermakna.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian.³¹ Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara), dalam hal ini petani yang memiliki Kartu Tani di Desa Padakkalawa. Data ini berupa opini secara individual/kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kegiatan atau kejadian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dari buku-buku) yang mendukung atau memperkuat data primer yang ada.³²

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui studi lapangan, dengan menggunakan tiga cara, yaitu :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat atau pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.³³ Teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yakni dengan cara peneliti

³¹ Joko Subagyo. “*Metode Penelitian (Dalam Teori Praktek)*”, (Jakarta: Rineka Cipta,2006), h. 87.

³² Muhammad. “*Metode Peneliatian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*”, (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2008, h. 65

³³Narbuko Cholid and Abu Achmadi, “*Metode Penelitian, Cet V*” (Bandung: Bumi Aksara, 2001).

melibatkan diri dari pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dan dalam penelitian ini penulis melakukan observasi secara langsung kepada petani di desa Padakkalawa yang telah menggunakan atau memiliki kartu tani.

2. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi dengan berinteraksi secara langsung antara dua orang yang saling berhadapan, dengan tujuan mendapatkan informasi mengenai suatu objek.³⁴ Pada dasarnya wawancara merupakan teknik yang sering digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan/atau informasi dalam suatu penelitian. Dalam hal penelitian ini, penulis melakukan wawancara terhadap petani di desa Padakkalawa yang telah menggunakan atau memiliki kartu tani.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dokumen-dokumen berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dan sebagainya yang berhubungan dengan masalah penelitian khususnya yang berkaitan dengan petani di desa Padakkalawa yang telah menggunakan atau memiliki kartu tani.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Mudjirahardjo, analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikan sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.³⁵

Peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Dengan metode analisis deskriptif kualitatif, data yang diperoleh dari wawancara, observasi maupun

³⁴Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 50.

³⁵Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: PustakaBaru Pers, 2014), h.34.

studi dokumentasi akan dianalisis secara kualitatif, yaitu mengkaji, memaparkan dan menjelaskan data-data yang diperoleh mengenai proses dan tahapan yang dilakukan dalam pendayagunaan Kartu Tani melalui penyaluran pupuk petani terhadap peningkatan kesejahteraan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Proses Penyaluran Kartu Tani di Desa Padakkalawa

Pupuk Bersubsidi adalah barang dalam pengawasan yang pengadaan dan penyalurannya mendapat subsidi dari Pemerintah untuk kebutuhan petani di sektor pertanian, penyaluran dilakukan dari pelaksana Subsidi yaitu PT Pupuk Indonesia (Persero) sampai dengan petani sebagai konsumen akhir melalui penebusan pupuk menggunakan Kartu Tani

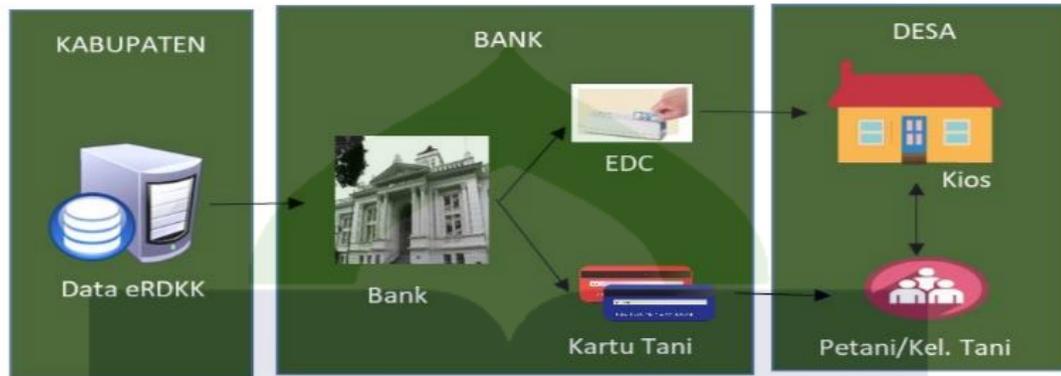
1. Syarat Penyaluran Kartu Tani

Kartu Tani adalah kartu yang dikeluarkan oleh perbankan kepada petani untuk digunakan dalam transaksi penebusan pupuk bersubsidi melalui mesin *Electronic Data Capture* di pengecer resmi. Petani yang memiliki Kartu Tani adalah petani yang tergolong dalam suatu kelompok tani atau kelompok yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi dan sumber daya, kesamaan komoditas dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya dengan ketentuan:

- a) Petani yang melakukan usaha tani sub sektor tanaman pangan, sub sektor perkebunan, sub sektor hortikultura dan/atau sub sektor peternakan dengan lahan paling luas 2 (dua) hektar setiap musim tanam;
- b) Petani yang melakukan usaha tani sub sektor tanaman pangan pada PATB;

- c) Petani yang melakukan usaha sub sektor perikanan budidaya dengan lahan paling luas 1 (satu) hektar setiap musim tanam.

Penerbitan Kartu Tani yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.1

Alur Penerbitan Kartu Tani

- a) Data e-RDKK yang sudah disetujui oleh Kepala Dinas Kabupaten, akan diambil oleh Bank secara elektronik untuk diverifikasi kevalidan datanya;
- b) Data petani yang sudah valid akan dibuatkan Kartu Tani diisi volume usulan kebutuhan pupuknya. Kemudian diserahkan kepada petani yang bersangkutan;
- c) Data petani yang belum valid akan dikembalikan oleh Bank kepada Dinas Kabupaten secara elektronik;
- d) Bank akan menggandeng kios pengecer resmi pupuk sebagai agen Bank. Kios pengecer yang sudah menjadi agen Bank akan diberikan EDC sebagai alat transaksi Kartu Tani;
- e) Petani mengisi saldo ke rekening Kartu Tani
- f) Petani datang langsung ke Kios Pengecer Resmi dengan membawa Kartu Tani

- g) Kios Pengecer Resmi menggesek Kartu Tani di mesin EDC
- h) Petani diminta memasukkan PIN Kartu Tani
- i) Kios Pengecer Resmi akan mengecek jumlah kuota dan melakukan penebusan.
- j) Kios Pengecer resmi menyerahkan pupuk ke petani

Perubahan data pada alokasi Kartu Tani dapat dilakukan tanggal 20-25 setiap bulannya. Pengisian alokasi dalam Kartu Tani dilakukan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Pengisian alokasi dalam Kartu Tani

No	Uraian	Metode
1	Pengisian Awal	Pengisian awal alokasi pupuk dalam Kartu Tani sebesar dosis standar per hektar per jenis komoditas. Bila belum ada dosis standar yang ditetapkan maka sesuai dengan usulan dalam RDKK.
2	Pendaftaran Petani Baru	Setiap kali ada pendaftaran petani baru, pengisian alokasi pupuk dalam Kartu Tani sebesar dosis standar per hektar per jenis komoditas. Bila belum ada dosis standar yang ditetapkan maka sesuai dengan usulan dalam RDKK.
3	Pindah, Meninggal, Tidak Bertani Lagi	Setiap kali ada petani pindah, meninggal atau tidak bertani lagi, alokasi pupuk dalam Kartu Tani akan ditarik.

4	Realokasi pupuk bersubsidi	Bila ada realokasi pupuk bersubsidi, tidak merubah alokasi dalam Kartu Tani tetapi yang berubah adalah Surat Keputusan Kepala Dinas yang menetapkan besaran plafon alokasi wilayah.
---	----------------------------	---

Sumber Data: Ud. Sahabat Tani Tahun 2023

2. Penggunaan Kartu Tani

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada masyarakat terkait dengan bagaimana proses penebusan pupuk menggunakan kartu tani, sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan Kepala Dusun Lalle Desa Padakkalawa yang mengatakan bahwa:

“Proses penebusan pupuk menggunakan kartu tani yaitu petani datang langsung ke kios pupuk dengan membawa sejumlah uang dan kartu tani, kemudian penjual akan mengecek jumlah pupuk jatah petani dalam satu musim tanam dengan cara menggesek kartu tani di mesin *Electronik Data Capture*. Jika sudah di cek berapa jumlahnya maka penjual akan menambahkan sejumlah saldo sesuai dengan jumlah pupuk yang akan ditebus oleh petani yang bersangkutan”³⁶

Selanjutnya, penulis melakukan wawancara kepada masyarakat Desa Padakkalawa untuk mengetahui apakah kartu tani selain digunakan sebagai alat penebusan pupuk juga digunakan sebagai tabungan atau simpanan di bank bagi petani, adapun wawancara dengan Bapak Mahmuddin yang mengatakan bahwa:

“Kemarin itu waktu membuat kartu tani memang kita diarahkan ke Bank BRI, dari pihak Bank kita diberikan Kartu Tani juga ada buku tabungannya, tapi saya juga tidak tahu ternyata ini juga bisa digunakan sebagai buku tabungan biasa. Saya pikir hanya untuk syarat membeli pupuk. Jadi kalau saya ingin membeli pupuk saya hanya membawa kartu tani saya ke kios pupuk bersama dengan uang tunai. Kemarin itu ketika sudah waktunya padi di pupuk saya kerumahnya

³⁶ Muh. Yusuf Kepala Dusun. Wawancara Penelitian di Dusun Lalle Desa Padakkalawa pada tanggal 12 Januari 2023.

aji bertanya berapa jatah pupuk saya untuk musim taman ini, lalu di cek mi sama aji, katanya aji pupuk urea 150kg berarti 3 sak, pupuk Ponska atau NPK 300kg atau 6 karung. Jadi saya tanya aji kalau saya mau ambil urea 3 karung dan NPK juga 3 karung. Saya kasi uang aji Rp 720.000, aji mi yang gesek kartunya, itu keluar struknya. Lalu aji kasi ke saya sebagai tanda bukti katanya³⁷

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa masyarakat petani di desa Padakkalawa belum memanfaatkan kartu tani sebagai alat transaksi perbankan dengan semestinya. Meski telah memiliki rekening Tabungan dan Kartu Tani, masyarakat lebih memilih mengumpulkan Kartu Tani yang dimiliki di Kios Pengecer Lengkap dalam hal ini di UD. Sahabat Tani. Sehingga pendayagunaan kartu tani belum tersampaikan.

3. Analisis perspektif ekonomi syariah terhadap penyaluran Kartu Tani

Keseimbangan atau *'adl* adalah keadilan dan kesetaraan. Prinsip ini menuntut agar setiap orang diperlakukan secara sama sesuai dengan aturan yang adil dan sesuai kriteria yang rasional objektif, serta dapat dipertanggung jawabkan. Keseimbangan atau *'adl*, menggambarkan dimensi horizontal ajaran Islam, dan berhubungan dengan harmoni segala sesuatu di alam semesta merefleksikan konsep keseimbangan yang rumit ini. Islam mengharuskan penganutnya untuk selalu berlaku adil yang diarahkan kepada hak orang lain, hak lingkungan sosial, hak alam semesta dan senantiasa berbuat kebajikan. Jadi, keseimbangan alam dan keseimbangan sosial harus tetap terjaga bersamaan dengan operasional usaha bisnis. Dan bahkan berlaku adil harus didahulukan dari berbuat kebajikan.

Islam tidak mengizinkan tumbuhnya harta kekayaan yang melampaui batas-batas yang wajar apalagi jika diperoleh dengan cara yang tidak benar. Setiap manusia

³⁷ Mahmuddin Anggota Kelompok Tani Mapamaju. Wawancara Penelitian di Dusun Padakkalawa, Desa Padakkalawa pada tanggal 12 Januari 2023.

memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk diperlakukan secara adil baik oleh negara maupun sesama masyarakat. Hal ini bertujuan agar tidak ada anggota masyarakat yang merasa terzalimi haknya.

Konsep distribusi di dalam Islam menyebutkan bahwa distribusi harus merupakan keadaan ekonomi yang memenuhi tuntutan keseimbangan dan keadilan. Oleh karena itu, Islam tidak mengarahkan distribusi yang sama rata, letak pemerataan dalam Islam adalah keadilan atas dasar masalah. Dengan demikian, dalam persoalan distribusi pupuk subsidi sudah sesuai dengan prinsip keadilan. Keadilan dalam penyaluran pupuk subsidi melalui Kartu Tani sudah tersalur sesuai dengan luas lahan yang digarap oleh petani juga sesuai rencana tanam musim tanam yang direkomendasikan dari kementerian pertanian. Oleh karena itu, penyaluran pupuk subsidi melalui kartu tani tersebut telah mencerminkan adanya prinsip keadilan karena terjadinya pemenuhan hak yang.

Dalam Prinsip ekonomi syariah hak kepemilikan pribadi terhadap harta benda dan membenarkan pemilikan harta yang dilakukan dengan cara yang halal, merupakan bagian dari motivasi manusia untuk berusaha memperjuangkan kesejahteraan dirinya dan memakmurkan bumi, sebagaimana kewajiban bagi seorang *khalifah*. Sebaliknya, tidak membenarkan penggunaan harta pribadinya sebebas-bebasnya tanpa batas dan sekehendak hatinya. Kepemilikan terhadap harta tidak menutup kewajiban untuk tidak melupakan hak-hak orang miskin yang terdapat pada harta tersebut (Q.S. Az-Zariat (51); 19)

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Terjemahnya:

Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian.³⁸

Pada dasarnya pemilik harta merupakan pemegang amanah Allah karena semua kekayaan dan harta benda pada dasarnya milik Allah dan manusia memegangnya hanya sebagai suatu amanah, yang akan dimintai pertanggungjawabannya atas harta benda tersebut. Berhubungan dengan proses penyaluran pupuk bersubsidi yang dilakukan oleh para kelompok tani kepada anggota kelompoknya harus dilakukan secara seimbang atau adil, pupuk seharusnya dibagikan kepada para berdasarkan dengan jumlah yang dibutuhkan oleh petani tersebut dan tidak membeda-bedakan antara petani yang satu dengan petani yang lain. Aktivitas ekonomi dalam konsep ini diarahkan kepada kebaikan setiap kepentingan untuk seluruh komunitas Islam, baik sektor pertanian, perindustrian, perdagangan maupun kepentingan komunitas lainnya. Seperti yang telah penulis jelaskan di atas bahwa penebusan bubuk subsidi menggunakan kartu tani oleh masyarakat Desa Padakkalawa salah satu cara memiliki harta yang tidak merugikan orang lain, pembagian kuota pupuk yang telah tercantum dalam Kartu Tani telah diatur sesuai dengan kebutuhan setiap petani pada setiap musim tanam. Penebusan pupuk menggunakan kartu tani telah mencerminkan prinsip kejujuran dalam transaksi jual beli menurut perspektif ekonomi syariah.

B. Efektifitas Pendayagunaan Program Kartu Tani dalam Penyaluran Pupuk Bersubsidi Di Desa Padakkalawa

Menurut Campbell J.P Efektivitas program merupakan tingkat perwujudan sasaran yang menunjukkan sejauh mana sasaran program yang telah ditetapkan. Senada

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2019), h. 29.

dengan hal tersebut efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan dan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

1. Keberhasilan Sasaran

Keberhasilan sasaran merupakan sejauh mana tujuan dari program kartu tani sudah tepat sasaran dan dipahami berdasarkan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk mengetahui keberhasilan sasaran Program Kartu Tani di Desa Padakkalawa, peneliti melihat latar belakang dan sasaran dalam program kartu tani yakni petani yang merupakan pemilik maupun penggarap lahan sejauh mana masyarakat di Desa Padakkalawa mengetahui bagai mana cara penerbitan hingga cara penggunaan kartu tani sebagai alat penebusan pupuk bersubsidi juga sebagai alat transaksi perbankan. Jika masyarakat di Desa padakkalawa telah memahami fungsi dan cara penggunaan Kartu Tani maka sasaran pendayagunaan program Kartu tani dapat dikatakan efektif.

Tabel 4.2
Data Pekerjaan Masyarakat Desa Padakkalawa

Kelompok	Petani	Pedagang	PNS	Buruh	Belum Bekerja
Jumlah	2226	655	54	477	255

Sumber Data : Staf Desa Padakkalawa Kasi Pemerintahan Tahun 2022

Sesuai wawancara dengan bapak Andi Harabiah kasir Kios Pengecer Lengkap (KPL) di Desa Padakkalawa yang mengatakan bahwa:

“Terkait dengan keberhasilan sasaran dapat diketahui bahwa terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh petani jika ingin memiliki kartu tani yakni harus tergabung menjadi anggota kelompok tani, kemudian mengumpulkan berkas-berkas administrasi seperti *fotocopy* KTP, kartu keluarga, dan SPPT

atau surat pajak tanah. Kemudian jika lahan tanah yang ingin digunakan untuk kartu tani merupakan milik pemerintah misalnya perhutani maupun PLTA maka harus memiliki surat keterangan lewat kepala kelurahan atau kepala desa.”³⁹

Paparan diatas mengatakan bahwa berbagai syarat untuk memiliki kartu tani antara lain sebagai berikut:

- a) Anggota kelompok tani
- b) Fotocopy KTP
- c) Kartu Keluarga
- d) SPPT atau surat pajak tanah.
- e) Surat Keterangan dari Pemerintah Desa apabila lahan yang di garap milik PERHUTANI.

Tabel 4.3

Data Rekapitulasi Pengguna Kartu Tani di Desa Padakkalawa

No	NAMA	P.JAWAB	ANGGOTA	LAHAN	UREA				NPK			
					MT I	MT II	MT III	JML	MT I	MT II	MT III	JML

³⁹ Andi Harabiah, Kasir UD. Sahabat Tani, Wawancara Penelitian di UD. Sahabat Tani Desa Padakkalawa, pada tanggal 02 Januari 2023.

1	Harapan Maju	Launa	37	53,74	5447	5447	0	10894	4324	4324	0	8648
2	Tunas Muda	Nurung	53	64,1	6498	6498	0	12996	5164	5164	0	10328
3	Sipakamase	Paluppa	25	41,18	4164	4164	0	8328	3278	3278	0	6556
4	Mappamaju	Usman	83	109,4	11179	11179	0	22358	9195	9195	0	18390
5	Salamae	Nawir	64	100,18	10198	10198	0	20396	8211	8211	0	16422
6	Sipakainga	H. Umar	39	52,34	5349	5349	0	10698	4399	4399	0	8798
7	Sipakainga II	Ruslan	28	43,96	4466	4466	0	8932	3560	3560	0	7120
8	Dua Enam	Mahmuddin	45	48,76	4955	4955	0	9910	3985	3985	0	7970
9	Padalaba	Arifin	39	54,58	5556	5556	0	11112	4501	4501	0	9002
10	Sipakalebbi	Mustakim, S.Ag	40	46,2	4685	4685	0	9370	3736	3736	0	7472
TOTAL			453	614,44	62497	62497	0	124994	50353	50353	0	100706

Sumber Data : Staf UD. Sahabat Tani 2022

Berdasarkan data yang didapatkan dari pemerintah Desa Padakkalawa, masyarakat desa padakkalawa dengan jumlah penduduk 3790 yang sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani, namun hanya 453 orang yang telah terdata memiliki Kartu Tani, hal ini menunjukkan bahwa tidak semua masyarakat petani di Desa Padakkalawa memiliki Kartu Tani. Wawancara yang dilakukan dengan ibu Andi Harabiah selaku Kasir UD. Sahabat Tani mengatakan bahwa:

“Benar kalau tidak semua petani memiliki Kartu Tani, ini terjadi karena masih ada masyarakat yang belum mendaftarkan dirinya dalam kelompok tani sebagai salah satu syarat penerbitan Kartu Tani. Sehingga tidak sedikit warga yang tidak terdaftar ingin membeli pupuk tetapi tidak saya iyaikan karena stok pupuk yang disediakan sesuai dengan jumlah yang tertera di data Kementerian Pertanian”⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa belum semua masyarakat petani di Desa Padakkalawa memiliki rekening Kartu Tani karena belum mendaftarkan diri di kelompok petani. Sehingga program Kartu Tani ini belum sampai merata keseluruh petani yang ada di Desa Padakkalawa.

2. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

⁴⁰ Andi Harabiah, Kasir UD. Sahabat Tani, Wawancara Penelitian di UD. Sahabat Tani Desa Padakkalawa, pada tanggal 02 Januari 2023.

Pencapaian tujuan yang menyeluruh merupakan tujuan program yang dilaksanakan dapat terwujud dan menyeluruh ke semua lapisan yang ada di masyarakat, terutama bagi petani sebagai penerima kartu tani. Untuk mengetahui pencapaian tujuan menyeluruh dari Program Kartu Tani di Desa Padakkalawa, melihat tujuan dari adanya Program Kartu Tani yaitu mewujudkan distribusi pupuk agar tepat sasaran dengan memanfaatkan layanan perbankan bagi petani serta dampak yang ditimbulkan setelah pelaksanaan program terutama bagi pihak-pihak yang terlibat dalam Program Kartu Tani.

Penggunaan Kartu Tani Kartu tani yang telah dibagikan sebelumnya pada petani dapat dimanfaatkan dalam kegiatan transaksi pembelian pupuk, selain itu juga berfungsi sebagai alat untuk transaksi kebutuhan sehari-hari. Pembelian pupuk bersubsidi dengan kartu tani dapat dilakukan pada kios-kios yang telah ditunjuk secara resmi oleh pemerintah dengan menunjukkan kartu tani yang dimiliki kemudian penjual akan menggesek di mesin EDC, jika terdapat kecocokan dalam data alokasi pupuk dengan mesin EDC maka terjadilah transaksi jual beli pupuk.

Berdasarkan Wawancara yang dilakukan dengan bapak Muh. Zainal mengenai Penyaluran pupuk bersubsidi yang mengatakan bahwa:

“Kartu Tani digunakan oleh kami masyarakat yang berprofesi sebagai petani untuk menebus pupuk bersubsidi sesuai dengan jatah pupuk yang telah diatur oleh pemerintah, yang saya ketahui itu diatur sesuai dengan luas lahan garap yang dimiliki oleh petani. Saya sebagai petani kecil merasakan manfaat dari adanya kartu tani ini, tidak seperti dulu kalau saya lambat ke kios pupuk saya akan kehabisan pupuk akibatnya saya terpaksa membeli pupuk di atas harga yang biasanya dijual oleh kios pupuk. Namun setelah adanya kartu tani ini yang membatasi pembelian pupuk sesuai jatah petani, walaupun saya lambat ke kios pupuk saya akan tetap dapat pupuk yang bersubsidi”⁴¹

⁴¹ Muh. Zainal Anggota Kelompok Tani Padalaba. Wawancara Penelitian di Dusun Lalle Desa Padakkalawa pada tanggal 12 Januari 2023.

Hasil wawancara diatas memberikan gambaran bahwa penggunaan Kartu Tani belum mencapai tujuannya secara menyeluruh, dimana yang seharusnya proses penggunaan kartu tani dilakukan dengan terlebih dahulu mengisi saldo atau tabungan di bank, kemudian mendatangi kios yang ada. Pemilik kios akan mengecek kebutuhan pupuk yang diterima oleh petani ketika menggesekkan kartu tani pada mesin EDC.

Dari hal tersebut disimpulkan bahwa tujuan pendayagunaan kartu tani sebagai alat yang juga memudahkan masyarakat dan transaksi perbankan belum terwujud atau belum tercapai, ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat terhadap program Kartu Tani ini.

Prinsip kejujuran merupakan nilai yang paling mendasar dalam mendukung keberhasilan kinerja bisnis. Kegiatan bisnis akan berhasil dengan gemilang jika dikelola dengan prinsip kejujuran. Namun melalui pendayagunaan Kartu Tani dalam pemberian layanan perbankan bagi masyarakat petani di Desa Padakkalawa tidak sejalan dengan prinsip kejujuran, hal ini dilihat dari penggunaan kartu tani yang belum dimanfaatkan dengan benar oleh masyarakat yang mana hingga saat ini kartu tani yang harusnya masing-masing dimiliki oleh masyarakat petani di desa padakkalawa masih terkumpul di Kios Pengecer Resmi dalam hal ini UD. Sahabat Tani.

3. Tersedianya Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana kerja merupakan media yang digunakan dalam melaksanakan program. Untuk mengetahui tercapainya sarana dan prasarana kerja Program Kartu Tani di Desa Padakkalawa peneliti melihat ketersediaan sarana dan prasarana serta pemanfaatan yang dalam pelaksanaan program.

Kartu Tani sebagai alat transaksi berupa kartu debit sebagaimana kartu atm yang dapat digunakan untuk membeli pupuk yang bersubsidi. Dari sisi petani kartu ini

dapat mempermudah petani dalam mendapatkan saluran pupuk yang bersubsidi dan berbagai fasilitas usaha kredit lainnya. Kartu Tani tidak akan membuat pemerintah salah sasaran lagi karena untuk mendapatkan kartu ini pemerintah sudah verifikasi data para calon pemegang kartu.

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh petani dan penjual kios adalah kartu tani, tabungan, mesin EDC (*Elektronik Data Capture*), dan pupuk. Sarana dan prasarana menjadi faktor pendukung dalam menunjang program kartu tani. Di dalam hal ini pemerintah telah menyediakan sarana dan prasarana yang baik bagi pihak-pihak yang melaksanakan program. Sarana dan prasarana tersebut diantaranya kartu tani itu sendiri, tabungan BRI, alat EDC dan pupuk bersubsidi yang tersedia di kios pengecer, dan pupuk. Untuk admin sebagai pihak yang melakukan pendataan dibutuhkan form RDKK yang terdiri dari nama petani dan luas lahan.

Melalui Peraturan Menteri Pertanian Nomor 49 Tahun 2020, Kementrian RI telah menetapkan Harga Eceran Tertinggi (HET) Pupuk Bersubsidi tahun 2021.

Tabel 4.4

Harga Pupuk Bersubsidi

No	Jenis Pupuk	HET/Kg
1	Urea	2.250
2	ZA	2.400
3	SP 36	1.700

4	Organik	800
5	NPK	2.300
6	NPK Formula	3.300

Sumber Data : Staf UD. Sahabat Tani 2022

Penetapan harga pupuk ini memastikan kios pengecer untuk tidak menjual pupuk dari harga yang telah ditetapkan. Dalam penebusannya melalui kartu tani petani terjamin tidak akan membayar pupuk melebihi dari harga yang telah ditetapkan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak Sumanto yang merupakan salah satu anggota kelompok tani Sipakainga II mengatakan bahwa:

“Selama adanya Kartu Tani ketersediaan pupuk sudah tidak langka lagi, karena pengambilannya sudah di batasi juga. Jadi saya merasa aman apabila pupuk sudah datang di Kios saya tidak perlu lagi terburu-buru untuk membeli atau takut kehabisan harga pupuk pun sudah tidak berubah-ubah lagi.”⁴²

Namun hingga saat ini pupuk yang tersedia di Kios Pengecer Lengkap hanya terdapat dua jenis pupuk saja yaitu pupuk Urea dan Pupuk NPK.

Pendayagunaan program Kartu Tani di Desa Padakkalawa Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang menjadi hal yang sangat membantu para petani pada saat awal tanam karena para petani bisa mendapatkan pupuk di kelompok tani masing-masing karena sekarang pupuk subsidi tidak dijual secara bebas baik di pasar maupun di kios pertanian, tetapi hal ini mengakibatkan harga pupuk bersubsidi yang dijual lewat kelompok tani tidak sesuai dengan penetapan harga yang dibuat dalam (HET) Harga Eceran Tertinggi yang sudah ditetapkan oleh pemerintah selaku produsen.

⁴² Sumanto Anggota Kelompok Tani Supakainga II. Wawancara Penelitian di Desa Padakkalawa pada tanggal 13 Januari 2023.

Anggota kelompok yang tidak atau belum memiliki kartu tani akan sangat sulit mendapatkan pupuk hal ini sangat mempersulit dan memperlambat pembelian pupuk. Adapun harga pupuk yang dijual oleh kelompok tani kepada anggotanya berjenis urea dengan harga Rp 2.250/kg untuk anggota yang sudah mempunyai kartu tani.

Mengenai (HET) Harga Ecer Tertinggi, dikaitkan dengan hadis Nabi memang tidak bisa ditemukan, karena para Nabi selalu mengembalikannya kepada Allah swt, pada dasarnya sebuah transaksi hanya berdasarkan pada kerelaan antara pihak yang terkait, tidak diperbolehkan adanya pemaksaan dan penipuan. Seperti yang tertulis dalam Al-Qur'an surah (an-Nisa: 29)

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبٰطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا

Terjemahnya:

“Hai Orang-orang yang beriman janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan peniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah maha penyayang kepadamu”⁴³

Secara umum harga yang adil ialah harga yang tidak menimbulkan eksploitasi atau penindasan (Kedzaliman) sehingga tidak merugikan salah satu pihak dengan pihak yang lain. Harga pupuk menentu dan tidak lagi berfluktuasi mencerminkan manfaat bagi pembeli dan penjual secara adil, yaitu penjual memperoleh keuntungan yang normal dan pembeli dapat memperoleh manfaat yang sesuai dengan harga yang dibayarkan. Dengan adanya Kartu Tani tidak terjadi lagi penambahan harga oleh penjual, sehingga para petani mendapatkan keadilan membeli pupuk dengan harga sama untuk setiap petani.

4. Sistem Pengawasan dan Pengendalian yang Bersifat Mendidik

⁴³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2019), h. 34.

Pemerintah berperan secara aktif dalam sistem distribusi ekonomi di dalam mekanisme pasar Islami yang bukan hanya bersifat temporer dan minor, tetapi pemerintah mengambil peran yang besar dan penting. Pemerintah bukan hanya bertindak sebagai 'wasit' atas permainan pasar (al-muhtasib) saja, tetapi ia akan berperan aktif bersama-sama pelaku-pelaku pasar yang lain. Pemerintah akan bertindak sebagai perencana, pengawas, produsen sekaligus konsumen bagi aktivitas pasar.

Pusat Komisi Pengawas Pupuk dan Pestisida (KPPP) tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota, Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota, Pelaksana Subsidi Pupuk dan pihak/instansi terkait. KPPP di kabupaten/kota menyampaikan laporan pemantauan dan pengawasan pupuk bersubsidi di wilayah kerjanya kepada Bupati/Walikota setiap bulan.

Pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik dalam program Kartu Tani di Desa Padakkalawa, bertujuan untuk mencegah terjadinya penyimpangan dan kesalahan dalam pelaksanaan program. Untuk mengetahui pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik peneliti melihat bentuk pengawasan dan pengendalian dilakukan oleh pihak-pihak yang terlibat serta solusi yang dilakukan jika terdapat kendala dalam pelaksanaan Program Kartu Tani.

Pengawasan secara berkala juga dilakukan dengan membuat suatu grup online yaitu grup whats app tingkat kabupaten agar dapat memberikan masukan maupun memberikan laporan permasalahan terkait dengan kartu tani. Pihak Balai Penyuluhan Pertanian juga mendatangi kios pengecer lengkap untuk menanyakan stok pupuk maupun keberlangsungan program kartu tani.

Proses pengawasan kartu tani tidak dapat diawasi secara berkala, hanya saja dilakukan pemantauan melalui pertemuan kelompok petani dengan BPP sesuai dengan

jadwal yang telah ditentukan. Pengawasan yang telah dilakukan pun belum sampai kepada sistem penggunaan Kartu Tani yang hingga saat ini masih tidak digunakan sebagaimana fungsi dan tujuan yang melatar belakangi keberadaan Kartu Tani.

C. Hasil yang Dicapai Dalam Pendayagunaan Kartu Tani Terhadap Peningkatkan Kesejahteraan di Desa Padakkalawa

Kesejahteraan petani dapat diketahui dari kemampuan petani dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya dan keluarga. seperti sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Ketika petani sudah mampu memenuhi kebutuhan tersebut maka petani dan keluarganya dianggap sudah sejahtera, tetapi sebaliknya jika belum mampu memenuhi kebutuhan dasar maka petani dikatakan belum sejahtera. Ada beberapa faktor yang menghambat program kartu tani.

1. Kondisi Lingkungan

Di dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa kondisi lingkungan mempengaruhi berjalannya suatu program itu sendiri. Program kartu tani dapat menimbulkan gesekan antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya jika pembagian kartu tani tidak merata ke semua petani yang seharusnya menerima kartu tani.

2. Sumber Daya

Pentingnya suatu anggaran mempengaruhi terwujudnya tujuan program. Tidak adanya anggaran khusus untuk Kartu Tani. Anggaran dalam proses pelaksanaan program merupakan kebutuhan yang penting. Selama proses penerapan kartu tani tidak ada biaya atau anggaran khusus yang diberikan oleh pemerintah kepada BPP sebagai pihak yang sangat berkaitan dengan petani dan kartu tani. Hal tersebut mengakibatkan

hambatan dalam proses pencapaian tujuan kartu tani. Pihak BPP menyatakan bahwa hanya diberikan uang perjalanan ketika melakukan pendataan dan pembuatan RDKK.

3. Karakteristik dan Kemampuan Agen Pelaksana

Para pelaksana program ini harus memiliki kemampuan dan kompetensi di bidang yang sesuai dengan program. Diketahui bahwa pengumpulan syarat-syarat seperti fotocopy ktp, kartu keluarga, dan sppt tersebut mengalami keterlambatan pengumpulan dikarenakan anggota kelompok tani tidak segera mengumpulkan pada waktu yang telah ditentukan. Umur anggota kelompok tani atau tingkat pendidikan anggota kelompok tani. Tinggi atau rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh anggota kelompok tani akan mempengaruhi mudahnya memahami program yang akan dilaksanakan. Sebagian besar anggota kelompok tani adalah masyarakat dengan usia tidak produktif yakni rentang usia diatas 50 tahun sehingga sulit untuk mengubah dan mengikuti program yang menggunakan teknologi terutama penggunaan alat transaksi yang memanfaatkan teknologi modern, kemudian rasa sungkan masyarakat untuk menabung di Bank BRI sehingga kartu tani yang dimiliki tidak berfungsi, sehingga para petani lebih memilih untuk menggunakan uang cash sebagai metode pembayaran daripada kartu tani. Kendala lainnya adalah pada saat transaksi jika petani tetap membawa kartu tani namun saldo tabungannya masih nol maka akan ada tambahan biaya.

Selain itu Tingkat kesejahteraan petani dan keluarganya secara ekonomi belum tentu dapat mengindikasikan tingkat kesejahteraan yang sesungguhnya. Kesejahteraan pada hakikatnya terdiri dari dua dimensi yaitu kesejahteraan secara ekonomi dan secara sosial

1. Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi adalah pengaruh dari adanya program kartu tani terhadap petani dalam hal sisi perputaran keuangan mereka. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Kepala Dusun Padakkalawa bapak Sulaiman yang mengatakan bahwa:

“kesulitan yang dihadapi beberapa petani kecil di dusun Padakkalawa adalah mereka masih keberatan apabila harus menyisihkan uang terlebih dahulu untuk dimasukkan ke bank, dikarenakan kebutuhan mereka yang beragam dan penghasilan yang belum menentu. Sebelum adanya Kartu Tani, untuk dapat memperoleh pupuk pertanian mereka berhutang terlebih dahulu, setelah panen barulah mereka dapat untuk membayar pupuk yang mereka beli.”

Proses pembelian kartu tani secara tunai menjadi kendala bagi masyarakat petani yang biasanya membayar pupuk setelah panen. Hal tersebut menyebabkan petani kecil kesusahan lagi memenuhi kebutuhan sehari-harinya, sedangkan keberhasilan panen yang tidak menentu.

2. Dampak Sosial

Dari segi dampak pada hasil panen, dampak yang dirasakan petani di Desa Padakkalawa dengan adanya Kartu Tani ini, sampai saat ini mereka tidak merasakan perubahan yang positif dengan adanya Kartu Tani, mereka merasa bahwa Kartu Tani belum membawa pengaruh baik dalam pertumbuhan tanaman komoditas mereka. Untuk pembelian pupuk tetap para petani harus rela mengantri di Kios Pengecer Lengkap yang hanya ada satu di Desa Padakkalawa.

Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam adalah kesejahteraan secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan secara material maupun secara spiritual. Konsep kesejahteraan dalam ekonomi Islam tidak hanya diukur berdasarkan nilai ekonomi saja, tetapi juga mencakup nilai moral, spiritual, dan juga nilai sosial. Sehingga kesejahteraan berdasarkan Islam mempunyai konsep yang lebih mendalam.

Kesejahteraan petani dapat diketahui dari kemampuan petani dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya dan keluarga. Seperti sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Ketika petani sudah mampu memenuhi kebutuhan tersebut maka petani dan keluarganya dianggap sudah sejahtera, tetapi sebaliknya jika belum mampu memenuhi kebutuhan dasar maka petani dikatakan belum sejahtera. Selain itu Tingkat kesejahteraan petani dan keluarganya secara ekonomi belum tentu dapat mengindikasikan tingkat kesejahteraan yang sesungguhnya. Kesejahteraan pada hakikatnya terdiri dari dua dimensi yaitu kesejahteraan secara ekonomi dan secara sosial.⁴⁴

Berikut ini adalah ayat yang menerangkan hubungan manusia dan sosial kaum mukmin di dunia yang berlandaskan pada keadilan, kebaikan, dan menjauhi dari segala kedzaliman yaitu terdapat pada Surat An-Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يَعْظُمُ لِعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. Islam mengakui kesejahteraan individu dan

⁴⁴ Martina, "Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah Di Kabupaten Aceh Utara", Jurnal Agrifo • Vol. 3, No. 2 (November, 2018), hlm.,28

kesejahteraan sosial masyarakat yang saling melengkapi satu dengan yang lain, saling bersaing dan bertentangan antarmereka.⁴⁵

Pembangunan pertanian di Indonesia bertujuan untuk mensejahterakan petani melalui subsidi input usaha tani (pupuk, benih) maupun penerapan teknologi baru sehingga diharapkan dapat meningkatkan produksi pertanian. Permasalahan yang terjadi terkait pupuk meliputi kelangkaan pupuk, harga yang fluktuatif serta penggunaan pupuk oleh petani yang sering kali melebihi dosis anjuran. Kelangkaan pupuk bersubsidi terjadi karena kebutuhan akan pupuk yang tinggi sedangkan ketersediaan di tingkat pengecer/penjual serta distributor yang rendah, bahkan seringkali ketika dibutuhkan tidak ada mengakibatkan harga pupuk yang semakin meningkat.⁴⁶

Hal tersebut karena ketidakmerataan akan distribusi pupuk bersubsidi baik di tingkat distributor wilayah maupun di tingkat petani. Oleh karena itu program Kartu Tani diterbitkan oleh BRI. pada saat nasabah ingin membuka rekening tabungan, sehingga dokumen yang disampaikan oleh nasabah menjadi pemilik Bank. Program Kartu Tani merupakan program dari pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan bertani, sehingga kartu yang sudah dimiliki oleh petani wajib dikembalikan ketika pihak Bank meminta. Bank Indonesia sudah bekerja sama dengan beberapa toko (*merchant*) untuk bisa memudahkan masyarakat dalam menggunakan kartu, sehingga petani harus selalu menanyakan kecenderungan kesalahan. Kartu Tani adalah program untuk memudahkan petani mendapatkan pupuk bersubsidi.

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2019), h. 31

⁴⁶ Adhi Surya Perdana, "Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Pasar Lelang Sebagai Solusi Mewujudkan Kedinamisan Kesejahteraan Petani", *Jurnal Ilmu Pertanian Tropika Dan Subtropika* 1 (Januari, 2016), hlm., 60-61

Dalam Ekonomi Islam program Kartu Tani yang dijalankan pemerintah dianggap sebagai fasilitator yang dibatasi perannya dalam kegiatan ekonomi. Pemerintah hanya berpartisipasi memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat. Kesejahteraan itu akan terlahir sendiri ketika semua masyarakat mengeksplor kepentingannya dalam kegiatan ekonomi.

Dengan demikian sangat jelas terlihat bahwa perilaku ekonomi Islam tidak didominasi nilai alamiah yang dimiliki setiap individu manusia. Ada nilai di luar diri manusia yang kemudian membentuk perilaku ekonomi mereka. Nilai tersebut adalah Islam itu sendiri, yang diyakini sebagai tuntutan utama dalam hidup dan kehidupan manusia.⁴⁷

Dalam pendayagunaan program Kartu Tani untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Padakkalawa dalam perspektif ekonomi Islam dapat dilihat dari nilai-nilai dasar dalam ekonomi Islam yaitu:

⁴⁷ Veithzal Rivai Dan Antoni Nizar Usman, *Islamic Economic Finance* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 27.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait Efektivitas pendayagunaan Kartu Tani dalam penyaluran pupuk petani terhadap peningkatan kesejahteraan di Kabupaten Pinrang (Perspektif Ekonomi Syariah) pada bab sebelumnya, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Proses Penyaluran Pupuk Petani Melalui Kartu Tani di Desa Padakkalawa dimulai dengan petani mengisi saldo ke rekening Kartu Tani, kemudian petani datang langsung ke Kios Pengecer Resmi (KPR) dengan membawa Kartu Tani untuk di gesek di mesin EDC. Sebelum melakukan pembayaran KPR terlebih dahulu mengecek jumlah kuota, setelah melakukan pembayaran KPR menyerahkan pupuk ke petani. Berdasarkan proses penyaluran pupuk bersubsidi tersebut, penebusan pupuk menggunakan Kartu Tani di Desa Padakkalawa sejalan dengan prinsip keadilan dan kejujuran dalam ekonomi syariah.
2. Efektivitas Pendayagunaan Program Kartu Tani dalam Penyaluran Pupuk Bersubsidi Di Desa Padakkalawa, berdasarkan dari pengukuran efektivitas pendayagunaan program, Kartu Tani belum dapat dikatakan efektif karena ketepatan sasaran yang belum tepat, dan pencapaian tujuannya yang belum menyeluruh. Dalam perspektif ekonomi syariah pencapaian tujuan mengandung unsur ketidakjujuran oleh para pengguna kartu tani yang tidak memanfaatkan kartu tani sesuai dengan anjuran yang telah ditetapkan.

3. Hasil Yang Dicapai Dalam Pendayagunaan Kartu Tani Terhadap Peningkatan Kesejahteraan diukur melalui 2 dimensi yaitu kesejahteraan secara ekonomi dan secara sosial. Berdasarkan kedua pengukuran tersebut dapat dikatakan tidak hal yang dicapai dalam meningkatkan kesejahteraan. Dari perspektif ekonomi syariah Kartu Tani di Desa Padakkalawa belum dapat dikatakan tepat sasaran dalam memberikan layanan perbankan bagi masyarakat petani, hal ini dibuktikan bahwa masih terdapat masyarakat tidak mendapatkan manfaat program Kartu Tani ini. Dalam implementasi program Kartu Tani di Desa Padakkalawa tanggung jawabnya sudah berjalan dengan baik antara Distributor dengan anggota kelompok tani yang memiliki Kartu Tani. Karena melihat dari harga pupuk yang dijual oleh distributor tetap menggunakan harga subsidi yang telah diatur oleh pemerintah. Pendayagunaan program Kartu Tani dilihat dari nilai-nilai dasar Ekonomi Islam belum sepenuhnya dikatakan adil, karena ketepatan sasaran penggunaan Kartu Tani belum sepenuhnya terpenuhi. Tapi program ini dapat dikatakan tanggung jawab dan jaminan sosial.

B. Saran

Adapun saran dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya Pengawasan penggunaan Kartu Tani lebih ditingkatkan agar tujuan sasaran penggunaannya dapat terpenuhi, salah satunya melakukan sosialisasi bukan hanya dari pihak Kementerian Pertanian, melainkan juga dari pihak bank untuk melakukan penyuluhan kembali mengenai tujuan dan cara penggunaan kartu Tani sebagai alat transaksi perbankan yang berfungsi sebagai simpanan, maupun penyaluran pinjaman bagi petani yang membutuhkan.

2. Diharapkan bagi Kios pengecer Resmi agar lebih bertanggung jawab terhadap kebutuhan pupuk petaninya dengan cara mendampingi petani dalam menggunakan Kartu Tani.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan terjemahan. Semarang: CV. Toha Putra.

Kementerian Agama RI

BUKU:

Achmadi, Narbuko Cholid and Abu. *Metode Penelitian*, Cet V. Bandung: Bumi Aksara, 2001.

Bahreisy, Salim Bahreisy dan Said. *Terjemahan Tafsir Singkat Ibnu Katsir Jilid IV*. Surabaya: Bina iLmu, 1988.

Effendy, Harun Nasution dan Bahtiar. *Hak Asasi Manusia Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus :Yayasan Obor Indonesia, 1995.

Emzir. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif* . Jakarta: Rajawali Pers, 2014

Ghofur, Abdul. *Pengantar Ekonomi Syariah : Konsep Dasar, Paradigma, Pengembangan Ekonomi Syariah*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2018.

Handayaniingrat, Soewarno. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Gunung Agung, 2006

Hasan, Ali. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Manan, Abdul. *Hukum Ekonomi Syariah dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*. Jakarta: Prenadamedia, 2014.

Muhammad. *Metode Peneliatian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.

Nazi, Moh. *Metode Penelitian Cetakan Kelima*. 2003: Ghalia Indonesia, Jakarta.

Nazir, Moh. *Metode Penelitian Cetakan Kelima*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.

- Nsution, Mustafa Edwin. *Pengenalan eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- P P Islam. *Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Rafi', Mu'inan. *Potensi Zakat (dari Konsumtif-Karitatif ke Produktif-Berdayaguna)*. Yogyakarta: Citra Pustaka, 2011.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahan*. Semarang: CV. Toha Putr, 2007.
- Siagan, Sondang P. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Pertama)*. Jakarta: Binapura Aksara, 2008.
- Sriyanto, Eva Banowati dan. *Geografi Pertanian*. Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian (Dalam Teori Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sujarweni, Wiratna. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2014.
- Sunyoto, Danang. *Metode Dan Instrumen Penelitian (Untuk Ekonomi Dan Bisnis)*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publiding Service), 2013.
- Supriyono. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2000.
- Tika, Moh Pabundu. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006

JURNAL DAN SKRIPSI:

- Anis, Irawani. "*Efektivitas Program Pelayanan Kolaborasi Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gowa*." E-Journal UNIMUS 2 (2021): 05–16.
- Apriliya, Nur Hasanah. "*Analisis Dampak Penetapan Harga Kakao Oleh Tengkulak Terhadap Kesejahteraan Petani Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam*." Skripsi (2020): 79-90.

- Chakim, Muhammad Lutfil. "*Pengaruh Implementasi Kartu Tani Terhadap Efektivitas Penyaluran Pupuk Bersubsidi Di Kabupaten Kendal, Jawa Tengah.*" *Jurnal Pangan* 28, no. 3 (2019): 171–82..
- Firmansyah, M. Anang. "*Peraturan Tentang Pupuk, Klasifikasi Pupuk Alternatif Dan Peranan Pupuk Organik Dalam Peningkatan Produksi Pertanian.*" *Kalteng.Litbang.Pertanian.Go.Id* (2011): 2-4..
- Hariani, Mutiara Latifa Ashari and Dyah. "*Analisis Efektivitas Program Kartu Tani Di Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara.*" *Journal of Public Policy and Management Review* 8 (2019): 574–94.
- Hayati. "*Sinergi Lembaga-Lembaga Pemerintahan/Bumn Dalam Penyaluran Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kota Samarinda.*" *Journal Pemerintah* (2014): 9.
- Hayati, Nafizah. "*Sinergi Lembaga-Lembaga Pemerintahan/Bumn Dalam Penyaluran Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kota Samarinda.*" *E-Journal Ilmu Pemerintahan* 2 (2014): 11-12.
- Anonim. "*Sinergi Lembaga-Lembaga Pemerintahan/Bumn Dalam Penyaluran Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kota Samarinda.*" *E-Journal Ilmu Pemerintahan* 2 (2014): 14.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersad, 2008.
- Kusumaningrum, Septiana Indriani. "*Pemanfaatan Sektor Pertanian Sebagai Penunjang Pertumbuhan Perekonomian Indonesia.*" <http://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/transaksi/article/view/477>. (2019): 80-90.

Pertanian, Kementerian. "*Petunjuk Teknis Pelaksanaan Penyediaan Dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Ta 2020 (Revisi).*" <https://psp.pertanian.go.id/wp-content/uploads/2020/06/Juknis-Peyediaan-dan-Penyaluran-Pupuk-Bersubsidi-TA-2> (2020).

Sihite, Betaria. "*Implementasi Program Kartu Tani Dalam Penyaluran Pupuk Bersubsidi Di Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dair.*" (2021)..

Warsana, S P. *Strategi Melakukan Penyuluhan Pertanian Untuk Petani 'Kecil. Jawa Tengah: BPTP Jawa Tengah: Tabloid Sinar Tani 9 , 2008.*



LAMPIRAN-LAMPIRAN





- Nama : Sri Wahyuningsih
- NIM : 18.2300.024
- PRODI : Perbankan Syariah
- Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
- Judul : Efektifitas Pendayagunaan Kartu Tani Melalui Penyaluran Pupuk
 Petani Terhadap peningkatan Kesejahteraan di Kabupaten Pinrang
 (Perspektif Ekonomi Syariah)
- Pedoman Wawancara
1. Bagaimana proses penyaluran proram Kartu Tani?
 2. Apakah petani menggunakan Kartu Tani sebagai Tabungan pertanian?
 3. Bagaimana sistem penebusan pupuk petani menggunakan Kartu Tani?
 4. Apa tujuan penebusan pupuk petani menggunakan Kartu Tani?
 5. Apakah program Kartu Tani memberikan jaminan ketersediaan pupuk bagi petani?
 6. Adakah hambatan yang ditemukan oleh petani selama melakukan penebusan pupuk petani menggunakan Kartu Tani?
 7. Bagaimana manfaat yang dirasakan petani terhadap pendayagunaan program Kartu Tani?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 30 Januari 2023

Pembimbing Utama

Mengetahui,

Pembimbing Pendamping



(Dr. Zainal Sais, M.H.)
NIP. 19761118 200501 1 002



(Rusnaena, M.Ag.)
NIP.19680205 200312 2 002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.2301/In.39.8/PP.00.9/7/2021
 Lampiran : -
 Perihal : **Penetapan Pembimbing Skripsi**

23 Juli 2021

Yth: **1. Dr. Zainal Said, M.H.** (Pembimbing Utama)
2. Rusnaena, M.Ag. (Pembimbing Pendamping)

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil sidang judul Mahasiswa (i):

Nama : Sri Wahyuningsih
 NIM. : 18.2300.024
 Prodi. : Perbankan Syariah

Tanggal **21 Juni 2021** telah menempuh sidang dan dinyatakan telah diterima dengan judul:

PENGARUH PLACE TERHADAP PENINGKATAN JUMLAH NASABAH PADA BMT AL-BIRRY DI KABUPATEN PINRANG

dan telah disetujui oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka kami menetapkan Bapak/Ibu sebagai **Pembimbing Skripsi** Mahasiswa (i) dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Dekan,

emil
 Muhammad Kamal Zubair

Tembusan:

1. Ketua LPM IAIN Parepare
2. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
 Nomor : 503/0029/PENELITIAN/DPMPPTSP/01/2023

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

- Menimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 10-01-2023 atas nama SRI WAHYUNINGSIH, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Mengingat** :
 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan** :
 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0041/R/T.Teknis/DPMPPTSP/01/2023, Tanggal : 10-01-2023
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0029/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/01/2023, Tanggal : 10-01-2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
KESATU : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
 1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 08 SOREANG, PAREPARE
 3. Nama Peneliti : SRI WAHYUNINGSIH
 4. Judul Penelitian : EFEKTIFITAS PENDAYAGUNAAN KARTU TANI MELALUI PENYALURAN PUPUK PETANI DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN DI KABUPATEN PINRANG (PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH)
 5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
 6. Sasaran/target Penelitian : PETANI DI DESA PADAKKALAWA
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Mattiro Bulu
- KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 10-07-2023.
- KETIGA** : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 10 Januari 2023



Biaya : Rp 0,-

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.6184/In.39.8/PP.00.9/12/2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Di
KABUPATEN PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : SRI WAHYUNINGSIH
Tempat/ Tgl. Lahir : PINRANG, 12 DESEMBER 1998
NIM : 18.2300.024
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/PERBANKAN SYARIAH
Semester : IX (SEMBILAN)
Alamat : LALLE, KELURAHAN PADAKKALAWA, KECAMATAN
MATTIRO BULU, KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

EFEKTIFITAS PENDAYAGUNAAN KARTU TANI MELALUI PENYALURAN PUPUK PETANI DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN DI KABUPATEN PINRANG (PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH)

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Januari sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaa dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 30 Desember 2022
Dekan,



Muzdalifah Muhammadun



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN MATTIRO BULU
DESA PADAKKALAWA**

Alamat : Jalan Poros Pinrang - Jampue, Padakkalawa Kode Pos 91271

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 467 / 38 / DP / 1 / 2023

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala Desa Padakkalawa Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas :

N a m a : SRI WAHYUNINGSIH
Nim : 18.2300.024
Program Studi : PERBANKAN SYARIAH
Alamat : Dusun Lalle Desa Padakkalawa
Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare Pare

Telah selesai melakukan Penelitian Di Desa Padakkalawa Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang .Terhitung mulai tanggal 10 Januari s/d 23 Januari 2023 Untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi Penelitian yang berjudul :

" EFEKTIFITAS PENDAYAGUNAAN KARTU TANI MELALUI PENYALURAN PUPUK PETANI DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN DI KABUPATEN PINRANG (PRESPEKTIF EKONOMI SYARIAH)"

Demikianlah surat keterangan ini di buat dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Lalle, 24 Januari 2023

Kepala Desa Padakkalawa



HAEDAR AHMAD

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SUMANTO
Umur : 46 thn
Alamat : Aluppang
Pekerjaan : Petani

Menerangkan bahwa benar-benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Sri Wahyuningsih yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Efektifitas Pendayagunaan Kartu Tani Melalui Penyaluran Pupuk Petani Dalam Peningkatan Kesejahteraan Di Kabupaten Pinrang (Perspektif Ekonomi Syariah)”. Demikian surat keterangan dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 13 Januari 2023

Yang Bersangkutan,


SUMANTO

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : A. HARAHATA
Umur : 26 TAHUN
Alamat : PALAHDANG
Pekerjaan : KASIR UD. SAMBASAT DAMI

Menerangkan bahwa benar-benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Sri Wahyuningsih yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Efektifitas Pendayagunaan Kartu Tani Melalui Penyaluran Pupuk Petani Dalam Peningkatan Kesejahteraan Di Kabupaten Pinrang (Perspektif Ekonomi Syariah)”. Demikian surat keterangan dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 02 Januari 2023

Yang Bersangkutan,


A. HARAHATA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

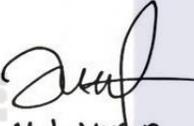
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muh. Yusuf
Umur : 38
Alamat : Dusun. Lalle
Pekerjaan : Kepala Dusun Lalle

Menerangkan bahwa benar-benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Sri Wahyuningsih yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Efektifitas Pendayagunaan Kartu Tani Melalui Penyaluran Pupuk Petani Dalam Peningkatan Kesejahteraan Di Kabupaten Pinrang (Perspektif Ekonomi Syariah)”**. Demikian surat keterangan dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 12 Januari 2023

Yang Bersangkutan,


Muh. Yusuf

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MUHAMMAD ZAENAL
Umur : 42 TAHUN
Alamat : LALCE
Pekerjaan : PETANI / KOTWA BPD DESA PADAKARAWA

Menerangkan bahwa benar-benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Sri Wahyuningsih yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Efektifitas Pendayagunaan Kartu Tani Melalui Penyaluran Pupuk Petani Dalam Peningkatan Kesejahteraan Di Kabupaten Pinrang (Perspektif Ekonomi Syariah)”. Demikian surat keterangan dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 12-Januari 2023

Yang Bersangkutan,



MUHAMMAD ZAENAL

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MAHMUDDIY
Umur : 42 THN
Alamat : DESA. LALLE
Pekerjaan : PETANI

Menerangkan bahwa benar-benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Sri Wahyuningsih yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Efektifitas Pendayagunaan Kartu Tani Melalui Penyaluran Pupuk Petani Dalam Peningkatan Kesejahteraan Di Kabupaten Pinrang (Perspektif Ekonomi Syariah)”. Demikian surat keterangan dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 12 Januari 2023

Yang Bersangkutan,


MAHMUDDIY

DOKUMENTASI

1. Wawancara dengan Kasir UD. SAHABAT TANI



2. Kios Pupuk Lengkap (KPL)





3. Kartu Tani



4. Wawancara Dengan Masyarakat Petani



BIODATA PENULIS



Sri Wahyuningsih, Lahir di Pinrang pada tanggal 12 Desember 1998, anak kedua dari 2 bersaudara, dari pasangan bapak Anwar Halim dan ibu Hadriati Caco. Penulis memulai pendidikannya di SD Negeri 180 Pinrang dan lulus pada tahun 2010. Penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Mattiro Bulu dan lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikannya di SMA NEGERI 1 Pinrang dengan mengambil jurusan IPA pada tahun 2013 – 2016. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan program S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Perbankan Syariah (PS). Penulis pernah melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di perbendaharaan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kota Parepare dan melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Dusun Karang, Desa Latimojong, Kecamatan Buntu Batu, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan. Saat ini penulis sedang menyelesaikan studi program S1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada program studi Perbankan Syariah (PS) pada tahun 2023 dengan judul skripsi “**Efektifitas Pendayagunaan Kartu Tani Melalui Penyaluran Pupuk Petani Terhadap Peningkatan Kesejahteraan di Kabupaten Pinrang (Perspektif Ekonomi Syariah)**”